

# **Analisis Atas Alasan Venezuela Tahun 2007 Menjadi Mediator Penyelesaian Konflik Kolombia dan FARC**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**AYU MUSTIKA SARI**

**070810150**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SEMESTER GENAP 2011/2012**

## **HALAMAN PERNYATAAN TIDAK MELAKUKAN PLAGIAT**

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi dan/ atau universitas lain, serta tidak pernah dipublikasikan/ ditulis oleh individu selain penyusun kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi skripsi.



Surabaya, 4 Juni 2012

Penulis

Ayu Mustika Sari

# **Analisis Atas Alasan Venezuela Tahun 2007 Menjadi Mediator Penyelesaian Konflik Kolombia dan FARC**

## **SKRIPSI**

**Maksud:** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 dengan gelar Sarjana Hubungan Internasional (S. Hub. Int.) pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga, Surabaya.

**Disusun oleh:**

**AYU MUSTIKA SARI**

**070810150**

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**SEMESTER GENAP 2011/2012**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Skripsi Berjudul**

**Analisis Atas Alasan Venezuela Tahun 2007 Menjadi  
Mediator Penyelesaian Konflik Kolombia dan FARC**

**Telah disetujui untuk diujikan di hadapan Komisi Penguji**

**Surabaya, 4 Juni 2012**

**Dosen Pembimbing**

**Vinsensio Dugis, Ph.D.**

**(NIP. 196501131991011001)**

**Mengetahui**

**Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

**B.L.S. Wahyu Wardhani, M.A., Ph.D.**

**(NIP. 196403311988102001)**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Analisis Atas Alasan Venezuela Tahun 2007 Menjadi  
Mediator Penyelesaian Konflik Kolombia dan FARC**

**Telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji  
pada hari Senin, 4 Juni 2012 pukul 13.00 WIB**

**Komisi Penguji**

**Ketua,**

**Sartika Soesilowati, Ph.D.**  
**(NIP 196407301995122001)**

**Anggota,**

**Anggota,**

**Drs. Djoko Sulisty, MS**  
**(NIP. 195304051985021001)**

**Baiq Wardhani, Ph.D.**  
**(NIP 196403311988102011)**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

*Kupersembahkan Tulisan ini, untuk papa  
dan mama serta kedua kakakku*



*Surabaya, 4 Juni 2012*

*Ayu*

Watch your thoughts, for they become words.

Watch your words, for they become actions.

Watch your actions, for they become your habits.

Watch your habits, for they become your character.

and

Watch your character, for it becomes your destiny.

What we think, we become.

*-Margaret Thatcher, Iron Lady-*

## KATA PENGANTAR

Dalam penulisan skripsi ini penulis memilih untuk membahas tentang Amerika Latin karena merasa Amerika Latin jarang dipakai pada penulisan skripsi. Padahal Amerika Latin merupakan wilayah yang rentan konflik dan juga memiliki peran yang penting dalam dunia internasional. Akhirnya, penulis memilih untuk menulis mengenai FARC (*Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia*) di Kolombia dan hubungannya dengan Venezuela. Penulis menyadari bahwa dalam tulisan ini, masih banyak terdapat kesalahan dan ketidaksempurnaan. Namun, penulis tetap berharap bahwa setidaknya, skripsi ini dapat memberikan informasi tentang hubungan Venezuela dan Kolombia serta keadaan Amerika Latin. Terkait dengan proses penyelesaian skripsi ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dan mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

1. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang senantiasa memberikan anugerah serta jalan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk Mama dan Papa, yang tidak pernah berhenti menyayangi dan memberikan dukungan serta doa bagi penulis. Selalu sabar dan berusaha mengerti keadaan penulis, Terima kasih mama dan papa, *you are the greatest mom and dad in the world.*
3. Kepada kedua mbakku, mbak Diah dan mbak Nina, yang selalu sayang kepada adiknya, mau meluangkan waktu dan selalu berusaha untuk membantu serta mendukung, menyemangati penulis.

4. Bapak Vinsensio Dugis selaku Dosen Pembimbing penulis, yang dengan sabar membantu penulis untuk membuat skripsi yang baik, selalu mengingatkan untuk capat lulus, *I did it Sir*.
5. Terima kasih kepada Dosen penguji, Ibu Sartika, Bapak Djoko dan Mas Ari yang telah membantu penulis dalam memberi saran dan kritik terhadap skripsi yang telah dibuat penulis agar bisa lebih baik dan dipertanggungjawabkan.
6. Terima kasih pada, Andy Rahman Hidayat beserta keluarga atas dukungan, semangat dan motivasi bagi penulis,
7. Sahabat penulis yang selalu setia menjadi teman penulis sampai sekarang, Erika Kusuma Wardani, Abir yang telah bersedia membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman HI 2008 yang selama empat tahun ini, memberikan warna di hidup penulis, susah-senang, sedih-gembira, dilewati bersama, Rizka, Apri, Yugo, Nadia, Nina, Widha, Arlin, Oki, Cece, Frandi, Vian, Tanu, Noe, Zulfikar, Azky, Arsiel, mas Angga, Rizki, Nia, Agata, Tuty, Mira, Gris, Afif, Khemal, Bryan, Rifqi, Tiar, Debora, Niko, Andi, Rolando, Aji, Renny, Deva, Rina, Ucha, Gusti, Ira, Cim, Eva, Domi, Yenni, Yanny, Alin, Acha, Ayy, Dianti, Nurul, Dhanys, Varian, Qisthi, Tita, Rieza, Mega, Ocha, Indry, Nyoman,
9. Teman-teman Delegasi NMUN, mas Aan, mbak Mijrenk, Izza, Fellin, Ika, Sophie, Dhana, Sinta. I love you all.

Penulis sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan dan pengerjaan skripsi ini. Untuk itu, penulis dengan berbesar hati menerima saran dan kritik yang membangun dari pihak manapun demi perbaikan dan perkembangan pengetahuan penulis di masa mendatang.

Penyusun



## DAFTAR ISI

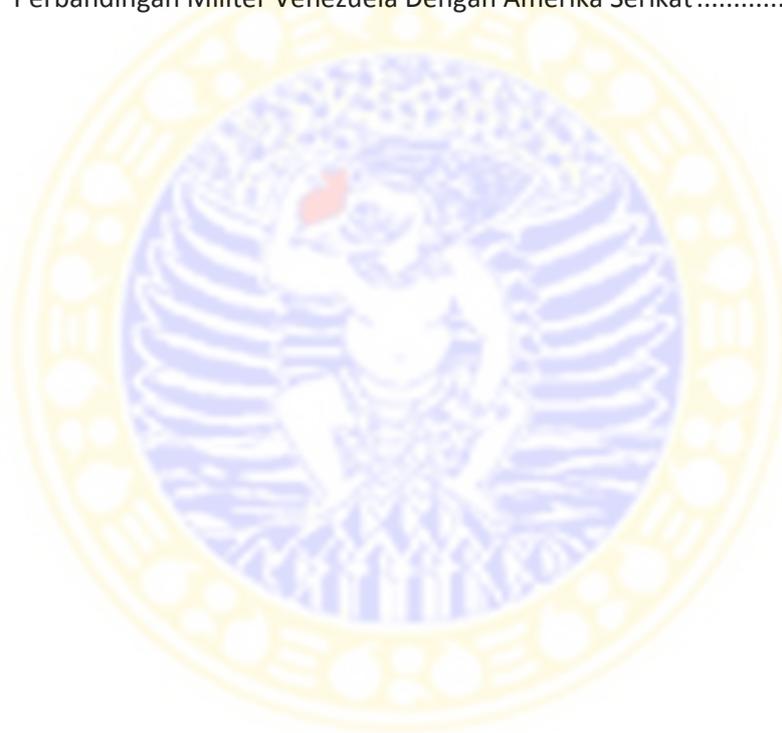
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iv
Halaman Pengesahan .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Moto .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	xii
Daftar Gambar, Skema, dan Tabel.....	xiii
Abstrak .....	xiv
<b>BAB I : PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
I.1 Latar Belakang Masalah .....	1
I.2 Rumusan Masalah .....	6
I.3 Tujuan Penelitian .....	6
I.4 Kerangka Pemikiran .....	6
I.4.1 Ideologi, kepentingan nasional, dan kebijakan luar negeri .....	6
I.4.2 Persepsi ancaman, kepentingan nasional, dan kebijakan luar negeri .....	13
I.4.3 Sintesis teori .....	15
I.5 Hipotesis .....	16
I.6 Metodologi Penelitian.....	16
I.6.1 Definisi Konseptual dan Operasional.....	16
I.6.1.1 Kebijakan luar negeri .....	16
I.6.1.2 Ideologi .....	17
I.6.1.3 Persepsi ancaman.....	17
I.7.2 Tipe Penelitian .....	18
I.7.3 Teknik Pengumpulan Data.....	19
I.7.4 Teknik Analisis Data.....	19
I.7.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	19
I.7.6 Sistematika Penulisan.....	19
 <b>BAB II : IDEOLOGI SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN LUAR NEGERI</b>	
II.1. Ringkasan Singkat FARC .....	21
II.2 Ideologi Venezuela : Sejarah Bolivarianisme .....	25
II.3. Pengimplementasian Ideologi pada kebijakan luar negeri Venezuela. ....	27
II.3. 1 Kebijakan Dalam Negeri .....	27
II.3.2 Kebijakan Luar Negeri .....	30
 <b>BAB III: PERSEPSI ANCAMAN BAGI KEAMANAN VENZUELA...34</b>	
III.1 Hubungan Venezuela dan Kolombia .....	34
III.2 Hubungan Venezuela dan Amerika Serikat .....	37
III.3 Kedatangan Amerika Serikat di Kolombia .....	41
III.4 Hubungan Kolombia dan Amerika Serikat.....	44

<b>BAB IV:ANALISIS ATAS ALASAN VENEZUELA .....</b>	<b>50</b>
IV.1 Pengaruh Ideologi Bolivarianisme.....	50
IV.2 Pengaruh persepsi ancaman.....	56
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>63</b>
V.1. Kesimpulan.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>73</b>



## DAFTAR GAMBAR, SKEMA, DAN TABEL

Gambar 1.1	Persebaran Wilayah FARC.....	3
Gambar 2.1	Penurunan Wilayah FARC.....	25
Gambar 3.1	Wilayah Militer Amerika Serikat di Kolombia .....	43
Gambar 3.2	Pengeluaran Militer Venezuela.....	47
Gambar 3.3	Belanja Militer Venezuela .....	48
Gambar 4.1	Pembagian Wilayah Ideologi di Amerika Latin.....	53
Skema 2.1	Kebijakan Luar Negeri Veneuela.....	32
Tabel 3.1	Jumlah Bantuan Operasional Terhadap Kolombia.....	46
Tabel 4.1	Peningkatan Jumlah Belanja Militer Venezuela .....	56
Tabel 4.2	Perbandingan Militer Venezuela Dengan Amerika Serikat .....	58



## **Analisis Atas Alasan Venezuela Tahun 2007 Menjadi Mediator Penyelesaian Konflik Kolombia dan FARC**

### Abstrak

Penelitian ini menelaah tentang mengapa Venezuela menerima peranan menjadi mediator pada konflik Kolombia dan FARC pada tahun 2007. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada adanya alasan yang mendorong Venezuela untuk memutuskan menjadi mediator. Penelitian ini kemudian dianalisis dengan metodologi eksplanatif yang diuraikan menggunakan beberapa konsep, seperti ideologi, kepentingan nasional, kebijakan luar negeri dan persepsi ancaman serta keamanan nasional. Dari pendekatan konsep tersebut, dapat ditarik jawaban sementara bahwa Venezuela menerima tawaran menjadi mediator karena didorong oleh adanya ideologi dan persepsi ancaman. Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa Venezuela menerima peran menjadi mediator dalam konflik tersebut karena didorong oleh ideologi Bolivarianisme Venezuela sebagai landasan kebijakan luar negeri dan adanya persepsi ancaman dari Amerika Serikat yang mengganggu keamanan Venezuela sehingga menghambat tercapainya kepentingan nasional.

*Kata kunci: Kolombia, Venezuela, FARC, Amerika Serikat, Kebijakan Luar Negeri, Kepentingan Nasional, Ideologi, Keamanan Nasional*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Gerakan separatis FARC<sup>1</sup> (*Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia*) dibentuk pada tahun 1964. FARC merupakan kelompok pemberontak (*Insurgent Group*) bersenjata yang terorganisasi secara rapih dan baik sebagai sayap militer dari Partai Komunis Kolombia. Sebagai organisasi berbasis ideologi Marxis – Leninisme, FARC merupakan organisasi yang tertua, terbesar dan paling mapan di daratan Amerika Latin. FARC muncul dalam sejarah Kolombia ketika perang sipil terjadi di Kolombia antara tahun 1948 – 1958.

Pada saat itu, pendukung dua partai terbesar di Kolombia, Partai Liberal Kolombia dan Partai Konservatif Kolombia saling berebut kekuasaan. Peristiwa itu menewaskan sedikitnya sekitar 3000 rakyat Kolombia dan menyebabkan kelumpuhan ekonomi Kolombia, instabilitas politik dan keamanan di hampir seluruh wilayah Kolombia. Pemerintahan yang korupsi, kemiskinan yang semakin merajalela dengan perbedaan antara kaya dan miskin yang semakin lebar serta lapangan kerja yang minim membuat rakyat Kolombia menuntut adanya perubahan.<sup>2</sup>

Tujuan FARC sendiri adalah untuk merebut kekuasaan dari Pemerintah Kolombia saat ini yang menurut mereka pro imperialisme dan Kapitalisme *a la*

---

<sup>1</sup>Revolutionary Armed Forces of ColombiaFuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia – FARC.2009. [internet] dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/farc.htm>

<sup>2</sup> Ray Walser. 2009. *What to Do about Hugo Chávez: Venezuela's Challenge to Security in the Americas*. The Heritage Foundation. dalam <http://www.hacer.org/pdf/Walser00.pdf>

Amerika Serikat untuk menjadikan Kolombia sebagai Negara berhaluan kiri. Sejak di deklarasikannya FARC, pemerintah Kolombia direpotkan dengan aksi-aksi FARC yang tidak hanya merugikan perekonomian dan keamanan Kolombia tetapi juga membuat nama pemerintah Kolombia di dunia internasional menjadi buruk karena Pemerintah Kolombia gagal dalam memberikan perlindungan bagi warga negara asing, termasuk pengusaha asing maupun korporasi multinasional.<sup>3</sup> FARC dapat beroperasi dengan cara menjual narkoba dan obat-obatan terlarang, serta melakukan penculikan yang memakai uang tebusan sebagai imbalannya.

Sudah banyak cara dilakukan dalam mengupayakan perdamaian, seperti pada tahun 1999, dilakukan negosiasi damai dengan kelompok. Presiden Andres Pastrana menyerahkan kendali area 42.000 mil persegi (kira-kira ukuran Swiss) untuk FARC. Setelah tiga tahun perundingan tanpa hasil dan serangkaian aksi teroris, diadakan kembali pembicaraan damai pada Februari 2002 dan Pastrana memerintahkan pasukan Kolombia untuk mulai merebut kembali daerah yang dikuasai FARC. Ketika Presiden Uribe berkuasa pada 2002, ia meluncurkan kampanye keamanan agresif melawan FARC dan ELN, didukung oleh dana dari Amerika Serikat yang merupakan program Rencana Kolombia.<sup>4</sup>

Banyaknya usaha penyelesaian masih belum menemui hasil, baik oleh negara tetangga maupun organisasi kemanusiaan dan regional di Amerika Latin. Pada tahun 1990 ada upaya untuk bernegosiasi dengan FARC. Mereka membuat wilayah

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> U.S. Department of State. 2012. *Background Note: Colombia*. Bureau of Western Hemisphere Affairs dalam <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35754.htm>

demiliterisasi untuk melakukan negosiasi pelepasan sandera. Namun karena hal tersebut tidak berhasil, akhirnya Kolombia mengajak negara-negara tetangganya untuk bekerjasama.<sup>5</sup>

Venezuela sebagai salah satu negara yang berbatasan langsung dengan Kolombia juga ikut berperan, dikarenakan pada akhir tahun 1999, wilayah Venezuela dijadikan tempat berdamai antara pemerintah Kolombia dengan kelompok pemberontak. Atas permintaan Kolombia, pada akhirnya Venezuela dengan beberapa negara tetangga seperti, Kosta Rika dan Meksiko bergabung dengan Ekuador, Peru dan Kuba mencoba untuk memfasilitasi sebagai upaya untuk mencari solusi politik bagi Kolombia dengan kelompok pemberontak.<sup>6</sup>

Gambar 1.1. Persebaran wilayah FARC



Konflik yang sering disebut dengan Perang Sipil Kolombia sebenarnya merupakan konflik regional, seperti yang sudah dijelaskan di atas, karena melibatkan pula negara-negara tetangganya. Meskipun masalah ini dapat dikatakan kompleks,

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup>Enotes. n.d. Columbia-Venezuela Relation. [internet]  
[http://www.enotes.com/topic/Columbia%E2%80%93Venezuela\\_relations](http://www.enotes.com/topic/Columbia%E2%80%93Venezuela_relations)

namun ada respon regional yang terkoordinasi dengan baik untuk membantu penyelesaian konflik ini. Hal ini menjadi kompleks karena, semakin besar konflik ini, akan semakin memperbanyak pula aktor-aktor yang berkepentingan di dalamnya. Seperti contoh, pengedar narkoba mengekspor kokain ke Amerika Serikat dan pasar Eropa melalui Ekuador, Venezuela dan Brazil. Ketika hal itu terjadi, maka akan memicu permasalahan ekonomi dan keamanan pada negara-negara yang terlibat. Hal tersebut yang menyebabkan Amerika Serikat juga menjadi negara yang memiliki hak untuk ikut berperan dalam penyelesaian konflik ini.<sup>7</sup>

Bagi Venezuela sendiri, kebijakan luar negeri terhadap Kolombia ada dua, yaitu kebijakan politik dan militer. Diluar hal tersebut, kebijakan yang diambil tergantung pada bentuk ancaman yang mengganggu kedaulatannya. Venezuela sangat terlibat pada konflik tersebut ketika terdapat beberapa intervensi terang-terangan Kolombia ke Venezuela.<sup>8</sup> Pada tahun 2006, militer Kolombia menculik seorang warga Venezuela asal Kolombia yang dikira sebagai perwakilan dari FARC di pusat kota Caracas. Sebelum kejadian tersebut, militer Venezuela menangkap 130 pasukan paramiliter bersenjata Kolombia di Venezuela kurang dari 100 kilometer dari ibukota. Setelah penculikan itu, Venezuela membekukan hubungan ekonomi sebentar, namun pada akhirnya keduanya melakukan pertemuan diplomatik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

---

<sup>7</sup> Henry Mance. 2007. *Colombia's Conflict and the Lack of a Regional Response: Why the United States is Part of the Problem*. Dalam <http://colombiajournal.org/colombia-conflict-and-the-lack-of-a-regional-response.htm>

<sup>8</sup> Centre For Research on Globalization. dalam <http://www.globalresearch.ca/>

Pada pertengahan di tahun 2006, Alvaro Uribe, terpilih kembali menjadi Presiden Kolombia dan hal ini kembali membawa konflik antara pemerintah Venezuela dan Kolombia.<sup>9</sup> Namun akhirnya hubungan kedua negara mulai mencair ketika Presiden Venezuela, Hugo Chavez mengunjungi Kolombia. Dalam pertemuan tersebut, Venezuela menyampaikan kesediannya menjadi mediator guna menyelesaikan konflik antara pemerintah Kolombia dengan FARC. Pertemuan tersebut membahas mengenai program pertukaran tahanan, ada sekitar 500-an gerilyawan FARC di penjara-penjara Kolombia akan ditukar dengan 45 orang sandera.<sup>10</sup>

Pada tahun 2007, tepatnya tanggal 31 Agustus, Álvaro Uribe Presiden Kolombia, menunjuk Piedad Córdoba untuk menghubungi Presiden Venezuela, Hugo Chavez dalam rangka memfasilitasi negosiasi pertukaran tahanan sandera antara pemerintah Kolombia dan FARC.<sup>11</sup> Piedad Córdoba merupakan anggota sayap kiri dari Partai Liberal Kolombia. Dia telah bekerja sama dengan Presiden Venezuela, Hugo Chavez sejak pertengahan Agustus untuk merundingkan pertukaran kemanusiaan para sandera gerilyawan FARC yang berjumlah sekitar 500 orang, termasuk di antaranya tiga warga AS dan mantan calon presiden Kolombia Ingrid Betancourt - untuk sekitar 500 gerilyawan FARC yang saat ini dipenjara.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Warta Berita, —Venezuela Terima Utusan Gerilyawan FARC lihat di <http://www.mailarchive.com/berita@listserv.rnw.nl/msg01471.html>,

<sup>10</sup> *Ibid.*

<sup>11</sup> FARC - *Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia* - *Activities* dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/farc-activities.htm>

<sup>12</sup> Charles Davis. 2007. *Negotiation With FARC Cut Short*. dalam <http://ipsnews.net/news.asp?idnews=40558>,

Chavez dan Córdoba diterima sebagai teman bicara baik oleh pemerintah Kolombia dan FARC, dan dalam bulan-bulan berikutnya mereka terlibat dalam sejumlah pertemuan dan aktifitas dengan intensitas cukup tinggi. Diharapkan hal ini akan membawa harapan baru bagi penciptaan perdamaian.<sup>13</sup> Upaya sanksi pemerintah Kolombia berakhir pada November setelah Chavez dan Cordoba berulang kali gagal untuk mematuhi pedoman Kolombia.<sup>14</sup>

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang sudah ada maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa Venezuela mau menjadi mediator dalam upaya penyelesaian konflik antara Kolombia dan FARC ?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menunjukkan dan menjelaskan latar belakang Venezuela dalam memutuskan kebijakan untuk menerima peran sebagai mediator dalam upaya penyelesaian konflik antara Kolombia dan FARC.

## **I.4 Kerangka Pemikiran**

---

<sup>13</sup>FARC - *Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia* – *Activities* dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/farc-activities.htm>

<sup>14</sup> *Ibid.*

#### I.4.1 Ideologi, kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri

“Foreign policy is a strategy or planned course of action developed by the decision makers of a state vis a vis other state or international entities, aimed to achieving specific goals defined in term of national interest”<sup>15</sup>

Politik luar negeri adalah strategi atau tindakan terencana yang dikembangkan oleh para pembuat keputusan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan tujuan nasionalnya. Kebijakan luar negeri meliputi proses yang dinamis dalam menetapkan interpretasi yang relatif mantab terhadap kepentingan nasionalnya dalam menghadapi faktor-faktor situasional yang sering berubah di lingkungan internasional. Proses itu untuk mengembangkan tindakan-tindakan yang diikuti oleh usaha-usaha untuk mencapai pelaksanaan garis-garis besar kebijakan luar negerinya.<sup>16</sup> Tujuan kebijakan luar negeri adalah untuk mewujudkan tujuan, cita-cita nasional serta memenuhi kebutuhan utama suatu negara.

Menurut Norman J. Padelford,<sup>17</sup> *national interest of a country is what its governmental leaders and in large degree also what its people consider at anytime to be vital to their national independence way, way of life, territorial security, and economic welfare.* Dalam hal ini, kepentingan nasional merupakan hal yang menjadi landasan paling penting dalam pembentukan politik luar negeri.

<sup>15</sup> Jack C. Plano & Roy Olton, *The International Relation Dictionary*, (Western Michigan University: Holt Rinehart Winstone. Inc, 1969) hal.128

<sup>16</sup> *Ibid.* hal. 127

<sup>17</sup> Norman J. Padelford and George A. Lincoln. 1960 “International Politics, The Macmillan Company, New York” dalam *Konsep National Interest terkait tujuan Politik Luar Negeri* [internet] <http://www.scribd.com/doc/52993508/National-Interest-sebagai-Tujuan-Politik-Luar-Negeri>,

Kebijakan luar negeri yang dijalankan oleh pemerintahan suatu negara memang bertujuan untuk mencapai kepentingan nasional suatu bangsa pada waktu itu ditentukan oleh siapa yang berkuasa waktu itu.<sup>18</sup> Dalam perhitungan tersebut, kepentingan nasional berperan sebagai tolok ukur atau kriteria pokok bagi para pengambil keputusan sebelum merumuskan dan menetapkan sikap atau tindakan suatu negara. Untuk itulah maka setiap langkah kebijakan luar negeri perlu dilandaskan kepada kepentingan nasional dan diarahkan untuk mencapai serta melindungi apa yang dikategorikan atau ditetapkan sebagai kepentingan nasional.<sup>19</sup> Sehingga pada akhirnya kebijakan luar negeri dipandang sebagai suatu perangkat formula nilai, sikap, arah, serta sasaran untuk mempertahankan, mengamankan, dan memajukan kepentingan nasional di dalam percaturan dunia internasional.<sup>20</sup>

Keputusan dan kebijakan tersebut dipengaruhi oleh beberapa sumber yang berasal baik dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal. Sumber-sumber utama yang menjadi input dalam perumusan kebijakan luar negeri ada empat, yaitu 1) sumber sistemik, merupakan sumber yang berasal dari lingkungan eksternal suatu negara, contohnya jumlah negara besar yang ikut andil dalam struktur hubungan internasional dan faktor situasional eksternal yang dapat berupa isu area atau krisis. 2) sumber masyarakat, merupakan sumber yang berasal dari lingkungan internal, mencakup faktor kebudayaan, sejarah, pembangunan ekonomi, struktur sosial dan

---

<sup>18</sup>Mochtar Mas'Oed. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, hal 184.

<sup>19</sup>T. May Rudy. 2002 *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin*, Refika Aditama, Bandung, hal 116

<sup>20</sup><http://pustaka.unpad.ac.id>

perubahan opini publik. 3) sumber pemerintahan, merupakan sumber internal yang menjelaskan tentang pertanggungjawaban politik dan struktur dalam pemerintahan. 4) sumber idiosinkretik, merupakan sumber internal yang melihat nilai-nilai pengalaman, bakat serta kepribadian elit politik yang mempengaruhi persepsi, kalkulasi dan perilaku mereka terhadap kebijakan luar negeri.<sup>21</sup>

Kita dapat mengartikan kebijakan luar negeri pada berbagai tingkatan. Ada definisi pragmatis yang menyebutkan bahwa kebijakan luar negeri adalah apapun yang pemerintah lakukan terkait hubungannya dengan pemerintah asing.<sup>22</sup> Pada pengertian diplomatik, kebijakan luar negeri sebagai salah satu orientasi umum pemerintah terhadap pemerintah lain, membangun aliansi didefinisikan untuk mengejar kepentingan nasional.<sup>23</sup> Dalam memutuskan kebijakan luar negeri, salah satunya dipengaruhi oleh ideologi. Ideologi memiliki ketergantungan dengan eksekutif dan status kekuasaan, merupakan penentu signifikan dari perilaku strategis.<sup>24</sup> Dalam ranah kebijakan luar negeri, ideologi secara inheren berevolusi dan bergerak agresif, terkadang mampu mengubah hubungan antar negara dari perbedaan kepentingan menjadi berusaha untuk berdamai, namun terkadang membuat adanya perang filsafat, yang tidak mengenal kata kompromi.<sup>25</sup> Oleh karena itu, dalam kondisi yang sama, ideologi politik yang berbeda mungkin menuntut pembuat keputusan untuk bertindak berbeda dari yang sebelumnya.

<sup>21</sup> Yanyan Mochamad Yani, 2007. *Politik Luar Negeri*. Yogyakarta. Hal 9

<sup>22</sup> Lisbeth Agestham. 1999. *Role Conceptions and the Politics of Identity in Foreign Policy*. Department of Political Science, University of Stockholm. [internet] dalam [www.deutschaussenpolitik.de](http://www.deutschaussenpolitik.de)

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Costel Calin. 2010. *Hawks versus Doves: The Influence of Political Ideology on the Foreign Policy Behavior of Democratic States*. (Doctoral Dissertations); University of Tennessee, Knoxville hal 61.

<sup>25</sup> *Ibid.* hal 62.

Ideologies are important because they constitute the framework in which policymakers deal with specific issues and in which the attentive public understands those issues (Hunt 1987, 16)

Ide tidak datang dengan begitu saja.<sup>26</sup> Ideologi merupakan salah satu konsep ambigu yang ditemukan dalam praktek ilmu sosial, bukan hanya karena macam konotasinya dan fungsinya, namun juga karena hal tersebut berhubungan dengan nuansa politik dan hal tersebut dipakai dalam kehidupan sehari-hari dengan banyak arti. Secara umum, ideologi merupakan sekumpulan aspirasi dan ide yang menuju pada satu tujuan, ekspektasi dan aksi, ideologi lebih diartikan sebagai suatu hal yang kompleks, suatu sistem keyakinan yang diinterpretasikan oleh individu, rasional dan membenarkan perilaku serta institusi.<sup>27</sup>

Kebijakan merupakan sebuah ekspresi ideologi politik. Banyak pandangan menyebutkan bahwa berbeda partai politik maka berbeda pula ideologi partai dan cara mereka untuk membela kepentingan nasional.<sup>28</sup> Sehingga, sebagai pembuat kebijakan, para pejabat yang terpilih di eksekutif dan legislatif bertujuan untuk melaksanakan agenda-agenda yang mencerminkan nilai-nilai ideologis yang berbeda.<sup>29</sup> Dengan demikian, kebijakan dikemas oleh ideologi, dimana kebijakan sebagai kendaraan yang membawa ideologi tersebut keluar.<sup>30</sup>

Jika dalam arti yang sederhana, maka ideologi bisa diartikan sebagai sebuah pertanyaan pada identitas diri, “siapakah aku” maka ideologi menjawab pertanyaan

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hal 63

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 64

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 64

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 64

<sup>30</sup> *Ibid*, hal 64

tersebut dengan “apa yang harus saya percaya”.<sup>31</sup> Jawaban atas pertanyaan-pertanyaan ini jelas terkait tetapi tidak sama; apa yang saya percaya mungkin akan merupakan elemen penting dalam pemahaman saya tentang siapa saya, sebagai nilai-nilai inti tentang hubungan individu dengan masyarakat dan alam semesta adalah yang paling elemen yang dipegang teguh dan emosional sarat psikologi individu. Ideologi dengan demikian dapat dilihat sebagai salah satu elemen yang terdiri dari identitas. Pada tingkat identitas, ideologi berfungsi sebagai perangkat heuristik, kerangka kognitif memungkinkan individu untuk mengelola kompleksitas realitas dengan menarik kesimpulan umum dari seperangkat relatif kecil dari fakta-fakta tertentu.

Berbeda dengan kategori yang lebih luas dari identitas, ideologi dalam politik adalah selalu, secara eksplisit, dan sadar normatif. Ideologi adalah sistem kepercayaan yang menerjemahkan prinsip-prinsip filosofis atau nilai-nilai ke dalam instruksi untuk bertindak, set ide-ide yang dianggap membentuk dasar bagi perilaku individu bukan hanya untuk dipercaya.<sup>32</sup> Ideologi dan identitas saling interkonstitutif; yaitu, mereka terus-menerus menginformasikan dan diinformasikan oleh satu sama lain, sama seperti pengertian individu tentang siapa dirinya di dunia baik bentuk dan dibentuk oleh seperangkat keyakinan berprinsip untuk tindakan dia memegang.

Jika ideologi merupakan salah satu refleksi dari identitas, maka hal tersebut penting bagi para analis politik sebagai unsur yang secara eksplisit mengandaikan

---

<sup>31</sup>David Sylvan. 2008. *Ideology and Intervention*. University of Washington dalam <http://faculty.washington.edu/majeski/sylvan.majeski.isa08.pap.pdf>

<sup>32</sup>Karl K. Schoenberg. 2007. *Ideology And Identity In Constructivist Foreign Policy Analysis*. New York. Dalam [http://Turin.Sgir.Eu/Uploads/Schonberg\\_Ideology\\_And\\_Identity\\_In\\_Constructivist\\_FPA.Pdf](http://Turin.Sgir.Eu/Uploads/Schonberg_Ideology_And_Identity_In_Constructivist_FPA.Pdf)

mendikte perilaku politik. Ideologi cenderung di masa lalu untuk mengacu pada sistem yang sangat koheren dan yang jelas dari kepercayaan, seperti Kristen atau Marxisme. Apabila diterapkan pada negara, maka akan menjadi gagasan yang lebih luas, ideologi mirip dengan budaya politik, yang merupakan pengaturan umum kepercayaan yang dianut secara luas dan tegas, yang melukiskan cara-cara orang memahami hubungan multi-sisi di antara mereka, dunia politik di mana mereka menjadi anggota, pemerintah mereka, dan dunia eksternal. Menurut Seliger, negara ideologis merupakan negara yang memiliki prinsip-prinsip untuk membimbing mereka dalam pembuatan kebijakan, seperti Nazi Jerman, Uni Soviet, atau Revolusi Iran.<sup>33</sup>

Incorporates a variety of political, social, cultural and economic factors and establishes solid links between ideas and action, ideology and political behavior.’  
Carole Fink, *Ohio State University*<sup>34</sup>

Michael Hunt menyatakan bahwa ideologi adalah sebuah sistem terpadu dan koheren dari simbol, nilai, dan keyakinan, yang timbul dari struktur sosial, yang merupakan satu set ide-ide yang secara konseptual saling berkaitan.<sup>35</sup>

Ball dan Dagger mengatakan bahwa ideologi politik memiliki empat macam fungsi.<sup>36</sup> Fungsi tersebut pada dasarnya menggambarkan semua interaksi antara manusia dengan lingkungan sosial di tempat mereka tinggal. Fungsi pertama, fungsi

<sup>33</sup> *Ibid.*

<sup>34</sup> David Sylvan. 2008. *Ideology and Intervention*. University of Washington dalam <http://faculty.washington.edu/majeski/sylvan.majeski.isa08.pap.pdf>

<sup>35</sup> Karl K Schoenberg. 2007. *Ideology And Identity In Constructivist Foreign Policy Analysis*. New York. Dalam

[http://Turin.Sgir.Eu/Uploads/Schonberg\\_Ideology\\_And\\_Identity\\_In\\_Constructivist\\_FPA.Pdf](http://Turin.Sgir.Eu/Uploads/Schonberg_Ideology_And_Identity_In_Constructivist_FPA.Pdf)

<sup>36</sup> Costel Calin. 2010. *Hawks versus Doves: The Influence of Political Ideology on the Foreign Policy Behavior of Democratic States*. (Doctoral Dissertations); University of Tennessee, Knoxville hal 65

penjelasan, ideologi berusaha untuk menjelaskan kenapa kondisi sosial, politik dan ekonomi dapat berlaku demikian. Apa yang menyebabkan pengangguran, kenapa ada konflik militer, kenapa ada beberapa negara kaya namun yang lain miskin. Beberapa pertanyaan tersebut akan memiliki jawaban yang berbeda sesuai dengan ideologi masing-masing. Contohnya, marxist yang merasa hal itu bisa terjadi karena adanya kompetisi pasar.

Kedua, ideologi politik menyediakan standar untuk mengevaluasi kondisi sosial. Fungsi ini lebih jauh menjelaskan tentang fenomena sosial. Lebih lanjut, mereka membuat kategori untuk fenomena tersebut, apakah mereka bagus atau jelek, diinginkan atau tidak diinginkan. Apakah beberapa perang adil dan lainnya tidak adil, apakah intervensi pemerintah dalam masyarakat diinginkan atau tidak diinginkan, dan seterusnya. Fungsi evaluasi ideologi menawarkan standar yang membantu orang untuk menilai nilai sosial, politik dan lingkungan ekonomi dan juga kebijakan pemerintah, sehingga masyarakat tahu mana kebijakan yang baik dan buruk.

Fungsi yang ketiga dari ideologi adalah orientasi yang digunakan sebagai kompas pada penganut ideologi tertentu dan juga memberikan rasa identitas. Ini membantu orang memahami identitas sosial mereka, rasa kepemilikan akan kelompok - ras, bangsa, kelompok etnis, dan sebagainya - dan bagaimana mereka berhubungan dengan dunia. Terakhir, ideologi menawarkan program politik. Ideologi menentukan program umum mengenai gerakan sosial dan aksi politik. Ketika masyarakat berada dalam kondisi yang buruk, ideologi menyediakan solusi tentang cara menangani masalah dan meningkatkan kondisi sosial. Mereka juga menunjukkan cara untuk

menjaga kesehatan masyarakat, memperbaiki kondisi perekonomian, mengatasi masalah sosial dalam negeri dan bagaimana melakukan pendekatan terhadap ancaman internasional yang membahayakan keamanan nasional.

Ideologi politik berpengaruh pada cara pandang pemerintah pada pembentukan aliansi<sup>37</sup>, kebijakan bantuan luar negeri, kerjasama dan perang, perjanjian-keputusan, cara pendekatan terhadap terorisme, dan seterusnya. Holsti menyebutkan bahwa, ideologi tidak hanya menetapkan tujuan dari kebijakan luar negeri, mengevaluasi kriteria dan membenarkan aksi, namun memiliki aspek penting dalam proses mempersepsikannya dengan baik.

#### **I.4.2 Persepsi ancaman, kepentingan nasional dan kebijakan luar negeri.**

Sumber ancaman (*source of threat*) terhadap apa yang selama ini dikenal sebagai keamanan nasional menjadi semakin luas, bukan hanya meliputi ancaman dari dalam (*internal threat*) dan/atau luar (*external threat*) tetapi juga ancaman *azymutal* yang bersifat global tanpa bisa dikategorikan sebagai ancaman luar atau dalam. Seirama dengan itu, watak ancaman (*nature of threat*) juga berubah menjadi multidimensional. Ancaman menjadi semakin majemuk, dan tidak bisa semata-mata dibatasi sebagai ancaman militer, ideologi, politik, ekonomi dan kultural merupakan dimensi yang tetap relevan diperbincangkan.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid* hal 65

<sup>38</sup> Anak Agung Banyu Perwita dan Yanyan Moch. Yani. 2006. *Pengantar Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya, Hal.121

“a threat to national security is an action or sequence of events that (1) threatens drastically and over a relatively brief span of time to degrade the quality of life for the inhabitants of a state, or (2) threatens significantly to narrow the range of policy choices available to the government of a state or to private, non-governmental entities (persons, group, corporations) within the state” (Ulman, 1983)<sup>39</sup>

Untuk menghadapi ancaman yang datang maka diperlukan keamanan. Menurut Buzan, keamanan berkaitan dengan masalah kelangsungan hidup (survival). Isu-isu yang mengancam kelangsungan hidup suatu unit kolektif atau prinsip-prinsip yang dimiliki oleh unit-unit kolektif tertentu akan dipandang sebagai ancaman yang ekstensial. Untuk itu diperlukan tindakan untuk memprioritaskan isu tersebut agar ditangani sesegera mungkin menggunakan sarana-sarana yang ada untuk menangani masalah tersebut.

Dalam kajian tradisional, keamanan lebih sering ditafsirkan dalam konteks ancaman fisik (militer) yang berasal dari luar. Walter Lippmann merangkum kecenderungan ini dengan pernyataannya yang terkenal: "suatu bangsa berada dalam keadaan aman selama bangsa itu tidak dapat dipaksa untuk mengorbankan nilai nilai yang dianggapnya penting (vital) ...dan jika dapat menghindari perang atau, jika terpaksa melakukannya, dapat keluar sebagai pemenang. Karena itu, seperti kemudian disimpulkan Arnord Wolfers, masalah utama yang dihadapi setiap negara adalah membangun kekuatan untuk menangkal (to deter) atau mengalahkan (to defeat) suatu serangan.

---

<sup>39</sup> Richard H. Ulman. 1983. *Redefining Security*; International Security Vol 8.

Dengan semangat yang sama, kolom keamanan nasional dalam *International Encyclopaedia of the Social Science* mendefinisikan keamanan sebagai kemampuan suatu bangsa untuk melindungi nilai-nilai internalnya dari ancaman luar.<sup>40</sup> Kemampuan untuk menghadapi semua itu bukan hanya bertolak dari kemampuan militer, tetapi juga kemampuan *element of national power* yang lain, termasuk kapasitas pemerintahan untuk menghadapinya. Segenap aparat pemerintahan (kabinet) bertanggungjawab untuk keamanan; sedangkan militer bertanggungjawab untuk merumuskan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasi dan taktik pertahanan. Tak diragukan ancaman tertentu harus dihadapi dengan instrumen tertentu yang sesuai, efektif, efisien dan tidak menimbulkan dislokasi sosial, ekonomi, politik, ideologi.<sup>41</sup>

### **I.4.3 Sintesis Teori**

Kebijakan luar negeri merupakan strategi atau tindakan terencana yang dikembangkan oleh para pembuat keputusan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan kepentingan nasionalnya. Dalam memutuskan kebijakan luar negeri, salah satunya dipengaruhi oleh ideologi. Ideologi memiliki ketergantungan dengan eksekutif dan status kekuasaan, merupakan penentu signifikan dari perilaku strategis. Salah satu fungsi ideologi adalah fungsi orientasi yang berfungsi sebagai kompas pada penganut ideologi tertentu dan juga memberikan rasa identitas. Selain

---

<sup>40</sup> Anggoro Kusnanto. 2003. *Keamanan Nasional, Pertahanan Negara dan Ketertiban Umum*. Centre for Strategic and International Studies, Jakarta, hal 5

<sup>41</sup> *Ibid*, hal 5.

ideologi, adanya persepsi ancaman yang dapat mengganggu tercapainya kepentingan nasional juga mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara.

## **I.5 Hipotesis**

Keputusan Venezuela mau menjadi mediator merupakan sebuah kebijakan luar negeri, yang pengambilan keputusannya dipengaruhi oleh ideologi dan persepsi ancaman.

## **I.6 Metodologi Penelitian**

### **I.6.1 Operasionalisasi Konsep**

#### **I.6.1.1 Kebijakan luar negeri**

Kebijakan luar negeri sebagai kombinasi orientasi, peran nasional, tujuan, dan tindakan.<sup>42</sup> Orientasi umum merujuk kepada sikap dan komitmen terhadap lingkungan eksternal, dan itu menggabungkan strategi dasar untuk mencapai tujuan domestik dan eksternal, terutama bertahan dalam menghadapi ancaman. Strategi dan orientasi ini jarang diungkapkan dalam salah satu keputusan, tetapi hasil dari serangkaian keputusan kumulatif negara menyesuaikan objektif, nilai, dan kepentingan dengan kondisi dan karakteristik dari lingkungan domestik dan eksternal. Operasionalisasi konsep ini adalah kebijakan luar negeri Venezuela yang memutuskan untuk menerima peran sebagai mediator.

---

<sup>42</sup> K. J. Holsti. 1983. *International Politics: a framework for analysis (4th ed. Ed.)*. London: Prentice-Hall, hal 97-144

### **I.6.1.2 Ideologi**

Ideologi diartikan sebagai sebuah ide, namun ideologi cenderung merujuk pada cara orang berpikir tentang dunia dan konsep ideal mereka tentang bagaimana cara hidup di dunia. Ideologi juga digunakan untuk menggambarkan keyakinan bersama dari sekelompok orang, misalnya sebuah bangsa, sebuah sekte agama atau kelompok teritori.<sup>43</sup>

Ideologi merupakan salah satu konsep ambigu yang ditemukan dalam praktek ilmu sosial, bukan hanya karena macam konotasinya dan fungsinya, namun juga karena hal tersebut berhubungan dengan nuansa politik dan hal tersebut dipakai dalam kehidupan sehari-hari dengan banyak arti. Secara umum, ideologi merupakan sekumpulan aspirasi dan ide yang menuju pada satu tujuan, ekspektasi dan aksi, ideologi lebih diartikan sebagai suatu hal yang kompleks, suatu sistem keyakinan yang diinterpretasikan oleh individu, rasional dan membenarkan perilaku serta institusi.<sup>44</sup> Operasionalisasi konsep ini adalah bahwa ideologi merupakan salah satu dasar perumusan kebijakan luar negeri Venezuela.

### **I.6.1.3 Persepsi ancaman**

Ancaman dan kerentanan adalah dua konsep yang berbeda namun mempunyai keterkaitan yang erat di dalam perwujudan keamanan nasional. Suatu ancaman terhadap keamanan nasional yang dapat dicegah akan mengurangi derajat kerentanan suatu

---

<sup>43</sup> WiseGeek. *What Is Ideology*. [internet] dalam <http://www.wisegeek.com/what-is-ideology.htm>

<sup>44</sup> *Ibid*,

negara pada keamanan nasionalnya. Kedua aspek dari keamanan nasional tersebut sangat ditentukan oleh kapabilitas yang dimiliki negara tersebut.<sup>45</sup>

Sumber ancaman (*source of threat*) terhadap apa yang selama ini dikenal sebagai “keamanan nasional” menjadi semakin luas, bukan hanya meliputi ancaman dari dalam (*internal threat*) dan/atau luar (*external threat*) tetapi juga ancaman yang bersifat global tanpa bisa dikategorikan sebagai ancaman luar atau dalam. Seirama dengan itu, watak ancaman (*nature of threat*) juga berubah menjadi multidimensional. Ancaman menjadi semakin majemuk, dan tidak bisa semata-mata dibatasi sebagai ancaman militer, ideologi, politik, ekonomi dan kultural merupakan dimensi yang tetap relevan diperbincangkan.<sup>46</sup> Operasionalisasi konsep ini, bahwa kehadiran Amerika Serikat di Kolombia merupakan suatu bentuk ancaman terhadap keamanan Venezuela.

## I.6.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian eksplanatori. Menurut Ulber Silalahi, penelitian eksplanatori lebih berfokus pada hubungan-hubungan antar variabel penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.<sup>47</sup>

<sup>45</sup> Yanyan Mochamad Yani, 2007. *Politik Luar Negeri*. Yogyakarta, hal 2

<sup>46</sup> Anggoro Kusnanto. 2003. *Keamanan Nasional, Pertahanan Negara dan Ketertiban Umum*. Centre for Strategic and International Studies, Jakarta, hal 5

<sup>47</sup> Ulber Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar

### **I.6.3 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data-data yang berasal dari buku-buku atau literatur, terbitan resmi pemerintah maupun non-pemerintah, artikel, jurnal, karya ilmiah dan berita dari media baik cetak maupun elektronika.<sup>48</sup>

### **I.6.4 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisa data-data yang ada, penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif, dimana penelitian ini dibangun melalui proses pengumpulan data sekunder untuk kemudian diverifikasi dan dianalisis serta dihubungkan dengan variabel-variabel yang berkaitan dengan kerangka pemikiran yang ada.<sup>49</sup>

### **I.6.5 Jangkauan Penelitian**

Penelitian ini berusaha menunjukkan dan menjelaskan kebijakan Venezuela yang mau menerima tawaran senator partai Demokrat dengan menjadi mediator pada upaya penyelesaian konflik antara Kolombia dan FARC. Rentang penelitian dipilih tahun 2006 sampai 2008.

### **I.6.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

---

<sup>48</sup> *Ibid*, hal 34

<sup>49</sup> *Ibid*, hal 35

- Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, serta metodologi penelitian yang meliputi definisi konseptual dan operasional, tipe penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan jangkauan penelitian.
- Bab II berisi penjelasan mengenai ideologi Venezuela dan pengimplementasian ideologi dalam kebijakan, baik dalam maupun luar negeri.
- Bab III berisi mengenai hubungan Venezuela- Kolombia, serta Venezuela- Amerika Serikat, serta kehadiran Amerika Serikat di Kolombia yang merupakan bentuk ancaman bagi Venezuela.
- Bab IV mengenai analisis latar belakang Venezuela dalam menerima tawaran menjadi mediator.

Bab V berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya dan berisi jawaban atas pertanyaan dalam penelitian ini termasuk hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya

## **BAB II**

### **IDEOLOGI SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN LUAR NEGERI**

Pada bab ini dijelaskan mengenai apa itu FARC dan perkembangannya. Serta akan dijelaskan pula mengenai ideologi Venezuela yang menjadi landasan bagi kebijakan luar negeri Venezuela, baik dalam maupun luar negeri.

#### **II.1 Ringkasan Singkat FARC**

FARC (Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia) didirikan pada tahun 1960, setelah dua partai utama politik Kolombia mengakhiri lebih dari satu dekade kompetisi politik dan setuju untuk berbagi kekuasaan. Pada tahun 1963, sejumlah siswa radikal Katolik, dan para intelektual sayap kiri berharap untuk meniru revolusi komunis Fidel Castro di Kuba, lalu setelah itu muncullah ELN. FARC sendiri dibentuk pada tahun 1965, yang terdiri dari kelompok militan komunis dan kelompok petani. FARC adalah kelompok pemberontak terbesar dan memiliki koordinasi yang baik di Kolombia.

Selama beberapa periode dekade, FARC telah berkembang dari sebuah organisasi petani kecil menjadi organisasi berkekuatan militer. Perkembangan yang pesat ini difasilitasi oleh keuntungan dari pajak FARC, yang berasal dari produksi obat terlarang. Sejarah gerakan gerilya daerah di Kolombia mulai dengan perjuangan petani tahun 1920-an dan 1930-an. Beranggotakan petani dan masyarakat yang merasa kurang mendapat respon dari pemerintah yang membiarkan hari adat tetap menjadi hari kerja

dan adanya konflik kepemilikan tanah.<sup>1</sup> Kelompok-kelompok ini bersatu di daerah pedesaan di selatan Tolima – dengan pusatnya berada pada Chaparral, Viotá - pusat dari zona kopi Cundinamarca, dan di bagian lain seperti Tequendama dan Sumapaz. Penggunaan otoritas 'kekuatan dalam menanggapi konflik ini mengatur panggung untuk perlawanan petani dari pertengahan 1930-an berkembang menjadi sebuah gerakan bela diri bersenjata oleh penutupan dekade berikutnya.

Menurut pemerintah Kolombia, FARC memiliki sekitar enam belas ribu anggota pada tahun 2001. Pada tahun 1999, terjadi negosiasi damai dengan kelompok, maka presiden Andres Pastrana menyerahkan kendali area 42.000 mil persegi (kira-kira ukuran Swiss) untuk FARC. Setelah tiga tahun perundingan tanpa hasil dan serangkaian aksi teroris yang tinggi maka pembicaraan damai berakhir pada Februari 2002 dan presiden Pastrana memerintahkan pasukan Kolombia untuk mulai merebut kembali daerah yang dikuasai FARC. Ketika Uribe berkuasa pada 2002, ia meluncurkan kampanye keamanan agresif melawan FARC dan ELN, didukung oleh AS dana dari Rencana Kolombia.<sup>2</sup>

Meskipun ELN lebih ideologis dari FARC, kedua kelompok memiliki program yang sama: keduanya mengatakan bahwa mereka mewakili kaum miskin pedesaan dan melawan pengaruh AS di Kolombia, privatisasi sumber daya alam, perusahaan multinasional, dan kekerasan sayap kanan. Kolombia Alvaro Uribe resmi Senator

---

<sup>1</sup> Ricardo Vargas. 1999. *The Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC) and the Illicit Drug Trade* Transnational Institute dalam <http://www.tni.org/briefing/revolutionary-armed-forces-colombia-farc-and-illicit-drug-trade>

<sup>2</sup>Stephanie Hanson. 2009. *FARC, ELN: Colombia's Left-Wing Guerrillas*. Dalam <http://www.cfr.org/colombia/farc-eln-colombias-left-wing-guerrillas/p9272#p1>

Piedad Córdoba untuk memfasilitasi kesepakatan kemanusiaan dan untuk membuka kontak dengan para pemimpin FARC.

FARC merupakan kelompok gerilyawan yang masih aktif di Kolombia. Mereka melakukan kegiatan penculikan, perdagangan obat-obatan terlarang dan penjualan manusia.<sup>3</sup> Para peneliti menyebutkan bahwa FARC memiliki penghasilan antara \$ 500,000,000 dan \$ 600 juta per tahun dari perdagangan obat ilegal. FARC juga mendapatkan keuntungan dari penculikan, skema pemerasan, dan pajak tak resmi yang berasal dari pungutan di pedesaan untuk perlindungan dan pelayanan sosial.<sup>4</sup>

Dengan adanya rencana Kolombia, FARC menyatakan perang terhadap Amerika Serikat. FARC semakin berkembang, sampai memiliki kekuatan antara 15.000 sampai 20.000 anggota. Tahun 2001 merupakan tahun puncak dukungan dan legitimasi internasional berdatangan untuk FARC.<sup>5</sup> Pada tahun 2002, FARC mengalami keruntuhan dan perpecahan, hal ini dimanfaatkan oleh Presiden Pastrana untuk melakukan banyak pembicaraan perdamaian, namun juga masih melakukan serangan kepada desa-desa kecil tempat kelompok FARC berada. Pada tahun yang sama, FARC juga berusaha memengaruhi pemilihan presiden, dengan cara menggalang kekuatan dengan memproyektif masyarakat, bahwa presiden yang akan mereka pilih tidak baik dan hanya bisa melakukan kekerasan serta mengintimidasi rakyat. Lalu pada bulan

---

<sup>3</sup> Markus Koth. 2005. *To End a War: Demobilization and Reintegration of Paramilitaries in Colombia*. dalam <http://www.bicc.de/uploads/pdf/publications/papers/paper43/paper43.pdf>

<sup>4</sup>Stephanie Hanson. 2009. *FARC, ELN: Colombia's Left-Wing Guerrillas*. Dalam <http://www.cfr.org/colombia/farc-eln-colombias-left-wing-guerrillas/p9272#p1>

<sup>5</sup> MAJ Jon-Paul N. Maddaloni. 2009. *An Analysis of the FARC in Colombia: Breaking the Frame of FM 3-24*. Kansas dalam <http://usacac.army.mil/cac2/cgsc/sams/media/Monographs/MaddaloniJ-21MAY09.pdf>

Februari FARC membajak sebuah penerbangan domestik dan menculik anggota kongres, dan dalam insiden terpisah pihak FARC juga menculik senator serta calon presiden, Ingrid Betancourt. Hal tersebut membuat Presiden Pastrana marah dan menghentikan pembicaraan damai.

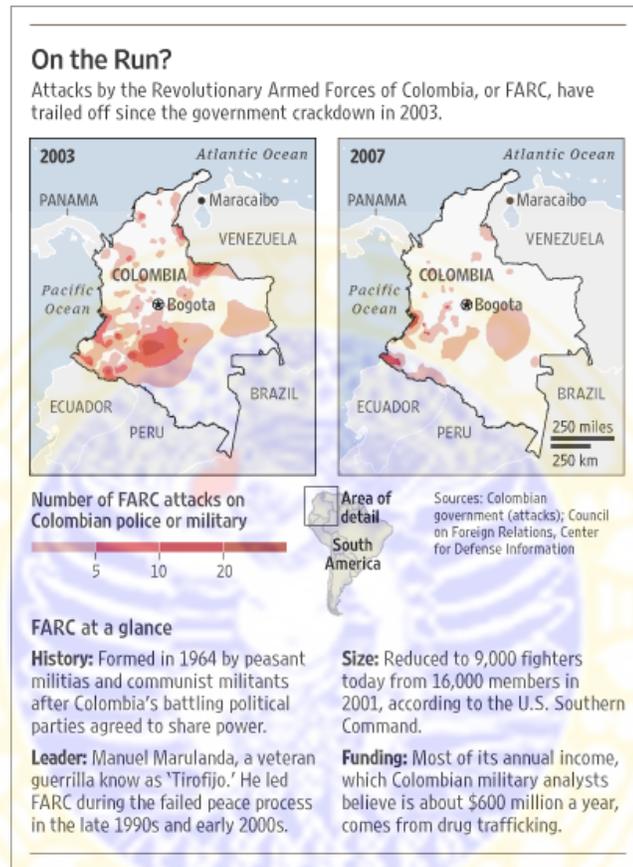
Ketika Presiden Alvaro Uribe sedang dilantik di istana kepresidenan di Bogota, tembakan mortir dan roket ke istana. Hal tersebut menyebabkan serangan terhadap FARC makin sering dilakukan. Presiden Bush dan Uribe mendorong keras menghimbau pada dunia, bahwa FARC merupakan organisasi teroris. Pada tahun 2005, FARC mengalami perkembangan kembali, nampak dari peralatan senjata yang mereka miliki. Mereka melakukan kejahatan dan aksi terorisme di perkotaan dan pedesaan dengan menggunakan ranjau darat, bom mobil, menculik dan bom silinder.<sup>6</sup> Selama periode tersebut FARC sangat bergantung pada perbatasan langsung antara Kolombia, Ekuador dan Venezuela. Serangan-serangan FARC pada tahun 2005 dan 2006 ditujukan untuk memberi pengaruh terhadap rakyat Kolombia bahwa Presiden Uribe telah gagal dalam menjalankan pemerintahannya. Namun ternyata taktik tersebut gagal, dan pada tahun 2006 Presiden Uribe terpilih kembali menjadi presiden Kolombia.

Melalui serangkaian operasi yang luar biasa pada 2007 dan 2008 pemerintah Kolombia telah mengalami beberapa keberhasilan mereka yang paling baik terhadap FARC. Konsep pemerintah dari mulai melakukan serangan di kota dan sekitar ibukota lalu bergerak keluar dari sana untuk mendorong FARC ke beberapa daerah yang paling

---

<sup>6</sup> *Ibid.*

terpencil di Kolombia. Dijelaskan pada gambar di bawah ini mengenai perkembangan FARC yang mengalami penurunan jumlah anggota dan penyempitan wilayah.<sup>7</sup>



Gambar 2. 1<sup>8</sup> Penurunan wilayah FARC

## II. 2 Ideologi Venezuela : Sejarah Bolivarianisme

Bolivarianisme mengacu pada nama Simon Bolivar (1783-1830), seseorang yang berjuang untuk kebebasan dan kemerdekaan Venezuela dan juga kemerdekaan di seluruh Amerika Selatan. Bolivarianisme terjadi di negara-negara Amerika Selatan lain,

<sup>7</sup> *Ibid*,

<sup>8</sup> Jose de Cordoba and Jay Salomon. 2008. *Chávez Aided Colombia Rebels, Captured Computer Files Show* dalam <http://online.wsj.com/article/SB121029900813279693.html>

tetapi asal mulanya muncul di Venezuela, yang hampir mayoritas di antara mereka, baik sebuah gerakan maupun pemerintah menyebut dirinya dengan Gerakan Bolivarian. Serta proses transformasi disebut Proses Bolivarian atau Revolusi Bolivarian. Pada zamannya, Bolivar dinyatakan sebagai seorang ;

A hero of pure Venezuelan lineage, who after a tragic marriage and a golden youth in Europe, assume[d] the leadership of national independence, provide[d] the intellectual base of a continental revolution, and then the military and political talents to create a union of states and win international respect, all the time asserting his manhood as a glorious lover.<sup>9</sup>

Pada saat itu tidak mudah untuk mengimplementasikan prinsip Bolivar. *The Constitución de Bolivia*, atau *Plan of 1826* merupakan contoh karyanya yang menonjol dan dianggap sebagai hal penting dalam membangun negara. Hal tersebut merupakan harapan bagi Bolivar, yang menginginkan model tersebut dipakai negara-negara lain, termasuk negara-negara yang tergabung dalam Gran Columbia (Venezuela, Panama, Columbia dan Ekuador).<sup>10</sup>

From monarchy, [Bolívar] took the principle of stability; from democracy electoral power; from the unitary system, the absolute centralization of financial matters; from the federal system, the popular voice of nomination; from the oligarchic system, the life-time character of the censors; and from the system of the plebiscites, the right to petition and the referendum on constitutional amendments.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> John Lynch, *Simón Bolívar: A Life* (New Haven: Yale University Press, 2006) hal 301

<sup>10</sup> David Bushnell, *Simón Bolívar and the United States: A Study in Ambivalence*, Air University Review July/August 1986, 2

<sup>11</sup> Víctor Andrés Belaunde, *Bolívar and the Political Thought of the Spanish American Revolution* (New York: Octagon Books, 1967), 256. Octagon, 1967.

Namun beberapa contoh ideal dari filosofi politik tersebut tidak lantas mampu diterima dan dipahami berbagai pihak, khususnya bagi negara tetangga yang terletak di utara yaitu Amerika Serikat.<sup>12</sup> Ada beberapa prinsip dasar penting Bolivar, yaitu 1) ketertiban adalah hal yang paling utama, 2) Tricameral legislative, terdiri dari Senat yang profesional, badan sensor yang bekerja untuk menyusun kewenangan moral dan majelis legislatif yang terpilih, 3) Eksekutif yang didukung oleh pemerintahan yang kuat. 4) adanya sebuah sistem peradilan di bawah kekuasaan legislatif, 5) adanya sistem pemilihan untuk perwakilan dan 6) otonomi militer.<sup>13</sup>

### II.3 Pengimplementasian Ideologi dalam Kebijakan

Sebagai pimpinan Revolusi Bolívar (diambil dari nama Simon Bolívar, Bapak Kemerdekaan Amerika Latin yang juga tokoh idolanya), Chavez mempromotori visi demokrasi sosialis, integrasi Amerika Latin, dan anti-imperialisme. Revolusi Bolívar merupakan implementasi dari platform Bolivarianisme semasa kampanye-nya yang pada intinya anti-imperialisme, kedaulatan Venezuela, sebuah demokrasi kerakyatan yang melibatkan partisipasi massa dalam pemerintahan, membangun ekonomi swasembada dan nasionalisme yang kuat, distribusi minyak secara merata ke seluruh warga dan memerangi kleptokrasi<sup>14</sup> korup yang telah mendominasi Venezuela.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup>*Ibid*, hal 257

<sup>13</sup>Bonnie Hamre. nd. *Simon Bolivar, El Libertador, Bolivarian Republic* dalam [http://gosouthamerica.about.com/cs/southamerica/a/VenBolivar\\_3.htm](http://gosouthamerica.about.com/cs/southamerica/a/VenBolivar_3.htm)

<sup>14</sup> Kleptokrasi adalah memperoleh keuntungan dari korupsi untuk kepentingan penguasa/ korupsi tingkat tinggi

<sup>15</sup>Bonnie Hamre. nd. *Simon Bolivar, El Libertador, Bolivarian Republic* dalam [http://gosouthamerica.about.com/cs/southamerica/a/VenBolivar\\_3.htm](http://gosouthamerica.about.com/cs/southamerica/a/VenBolivar_3.htm)

### II. 3. 1 Kebijakan Dalam Negeri

Pada masa pemerintahan Chavez, Venezuela memiliki ambisi kekuasaan, baik di tingkat regional maupun internasional.

"The Bolivarian Republic of Venezuela is irrevocably free and independent and supports its moral patrimony and liberty values, equality, justice and international peace, according to the doctrine of Simon Bolivar, the Libertador. Independence, liberty, sovereignty, immunity, territorial integrity and national self-determination are mandatory rights." (Asamblea Nacional Constituyente, Constitución Bolivariana de Venezuela, 1999)

Menurut Pemerintahan Presiden Chavez, untuk meneruskan prinsip Bolivarian, perlu untuk melaksanakan kebijakan yang beragam mulai dengan sistem kekuasaan. Sistem tersebut dimaksudkan untuk menjamin ketentraman dan keharmonisan sosial di Venezuela yang dalam beberapa waktu akan membuat fondasi yang kuat untuk Kekuatan Blok Regional Amerika Latin (BRP), serta integrasi ekonomi dan politik.<sup>16</sup>

Sistem kekuasaan atas nama Bolivarian didasarkan pada tujuan internal atau eksternal yang ingin dicapai didasarkan pada konsep demokrasi. Prinsip utama yang terpenting menentukan bahwa:<sup>17</sup> 1) otoritas pemimpin di negara bagian itu harus mampu berkomunikasi secara langsung dengan masyarakat dan memahami kebutuhan mereka serta fokus pada pengeluaran sosial untuk menjamin kebutuhan dan keinginan masyarakat. 2) pemilihan, Kongres, dan pengadilan bersifat demokrasi resmi dan legitimasi internasional, tetapi tidak akan memiliki peran nyata dalam pemerintahan

<sup>16</sup> Max G. Manwaring. 2005. *Venezuela's Hugo Chávez, Bolivarian Socialism, And Asymmetric Warfare*. Dalam <http://www.strategicstudiesinstitute.army.mil/pdffiles/pub628.pdf>

<sup>17</sup> Ibid,

atau ekonomi; 3) negara akan terus memiliki atau mengontrol sarana utama produksi dan distribusi nasional, dan 4) politik-ekonomi nasional dan fungsi integrasi nasional akan dilakukan oleh pemimpin dengan sumber keuangan dan keadaan politik-militer mendukung gerakan rakyat.

Konstitusi sekarang di Venezuela adalah Konstitusi Republik Bolivarian.<sup>18</sup> Konstitusi ini dirumuskan oleh Majelis Konstitusi dan telah disetujui oleh rakyat Venezuela melalui pemilu atau referendum. Konstitusi baru menggantikan UUD 1961, yang merupakan salah satu dari 26 Konstitusi negara yang digunakan sejak Kemerdekaan Venezuela pada tahun 1811. Hal ini dianggap bahwa Konstitusi Venezuela 1961 adalah dokumen yang terlama yang pernah ada. Framing Tahun 1999 Konstitusi Venezuela terutama didorong oleh Hugo Chavez, Presiden Venezuela. Konstitusi ini menjadi yang pertama untuk mendapatkan persetujuan rakyat dalam sejarah Venezuela. Halaman-halaman itu berisi perubahan nama Venezuela. Misalnya dari Republik Venezuela menjadi Republik Bolivarian Venezuela. Perubahan sosial ekonomi, banyak pula terdapat perubahan dalam konstitusi baru. Selain itu, tanggung jawab dan struktur Pemerintah Venezuela juga telah mengalami perubahan. Hak asasi manusia banyak disebutkan, salah satu yang termasuk di dalamnya, yaitu jaminan bagi warga negara.<sup>19</sup>

Secara garis besar, kebijakan Venezuela pada tingkat nasional lebih kepada penerapan prinsip Bolivarianisme itu sendiri. Diharapkan prinsip tersebut dapat berjalan

---

<sup>18</sup> Maps of World about Venezuela dalam  
<http://www.mapsofworld.com/venezuela/government/politic>

<sup>19</sup> Asamblea Nacional Constituyente, Constitución Bolivariana de Venezuela, 1999

secara baik, mulai pada bagian ekonomi, sosial sampai pemerintahan. Untuk bidang ekonomi, pasar difokuskan pada adanya dominasi negara, untuk pemerintah, mengenai sistem kepartaian. Pada pemerintahan Chavez, memang kebijakan dalam negeri pada bidang ekonomi yang mendominasi dikarenakan alasan kepemilikan minyak di Venezuela.<sup>20</sup>

### II.3.2 Kebijakan Luar Negeri

Pada kebijakan luar negeri, hampir sama halnya dengan kebijakan domestik. Kebijakan yang dihasilkan masih sesuai dengan yang dituliskan pada Undang-undang. Meskipun revoludi Bolivarian lebih banyak berorientasi pada kebijakan politik, namun juga memiliki komponen kebijakan luar negeri yang penting. Kebijakan tersebut, seperti berusaha untuk mempertahankan revolusi di Venezuela, mempromosikan peran kepemimpinan berdaulat dan otonom bagi Venezuela di Amerika Latin, menentang globalisasi dan kebijakan ekonomi neoliberal, dan mengantisipasi terhadap munculnya multipolar dunia, yang mana hegemoni dipegang oleh AS.<sup>21</sup> Perubahan pola hubungan luar negeri Venezuela sejak terpilihnya Presiden Chavez, khususnya hubungan yang naik turun dengan AS, hadirnya kerjasama dengan Kuba dan Iran serta penantang potensial, seperti Rusia dan Cina.

<sup>20</sup> Ray Walser. 2009. *What to Do about Hugo Chávez: Venezuela's Challenge to Security in the Americas. The Heritage Foundation* dalam <http://www.hacer.org/pdf/Walser00.pdf>

<sup>21</sup> Elsa Cardozo da Silva and Richard S. Hillman, "Venezuela: Petroleum, Democratization and International Affairs," in Frank O. Mora and Jeanne K. Hey, eds., *Latin American and Caribbean Foreign Policy* (Lanham, MD: Rowman and Littlefield Publishers, Inc. 2003), 150-152.

Secara konkret, tujuan kebijakan luar negeri Venezuela, salah satunya yaitu merevitalisasi OPEC dan hal tersebut berhasil.<sup>22</sup> Venezuela juga menginvestasikan banyak waktu dalam membangun hubungan dengan Rusia dan Cina, hal itu dirasa penting karena dua negara tersebut sebagai konsumen potensial dari ekspor Venezuela. Selain minyak, kedua negara ini adalah mitra kunci dalam kebijakan luar negeri Venezuela Bolivarian karena mereka mewakili sumber alternatif teknologi dan peralatan militer yang setuju menjalin kerjasama dengan Venezuela. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk mengurangi ketergantungan politik, ekonomi dan militer Venezuela pada Amerika Serikat. Kita harus ingat bahwa Venezuela akan merasa sulit untuk melepaskan diri hubungannya dengan pasar minyak AS karena kilang yang paling mampu memproses jenis tertentu dari asam (kandungan sulfur tinggi) dan minyak mentah berat yang diproduksi di Venezuela hampir semua berlokasi di Amerika Serikat.<sup>23</sup>

Venezuela memiliki beberapa strategi pada kebijakan sesuai wilayah regional yang dituju. Beberapa contoh, seperti pada tingkat Amerika Latin dan Karibia, kebijakannya berfokus pada kesatuan politik Amerika Latin, yang dibawa oleh Simon Bolivar pada abad ke 19. Chavez menginginkan hal itu terjadi, sama seperti pada masa kejayaan Grand Columbia. Chavez juga membayangkan integrasi ekonomi dan politik Amerika Latin, serta Venezuela akan menjadi penyeimbang bagi kekuatan Amerika Serikat di wilayah Amerika Latin. Keinginan tersebut nampak disertai dengan aktifnya

---

<sup>22</sup> *Ibid*

<sup>23</sup> Joanne Shore and John Hackworth, "Impacts of the Venezuelan Crude Oil Production Loss," Energy Information Administration, Department of Energy, 2003. Juan Carlos Boue, "PDVSA's Refinery Acquisition Program: A Shareholder's Perspective," *Middle East Economic Survey* XLVII (47)

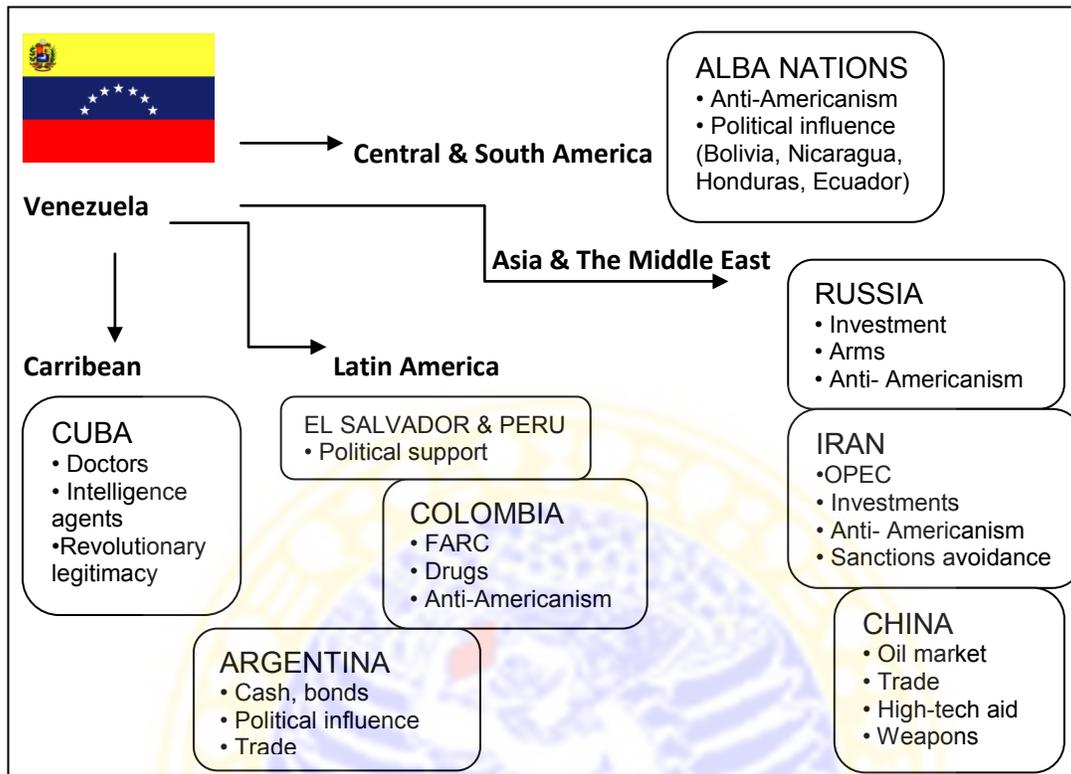
Venezuela dalam kegiatan regional, seperti ikut dalam pembuatan UNASUR (Union of South American Nations<sup>24</sup>), menyesuaikan kebijakan ekonomi dan perdagangan luar negeri untuk melestarikan keanggotaan di pasar umum Amerika Selatan melalui kerjasama dengan negara-negara anggota MERCOSUR (Common Market of the South<sup>25</sup>). Chavez juga bekerja keras untuk mengumpulkan dukungan agar bisa menang dalam organisasi, seperti sebagai Kelompok Rio dan Organisasi Negara Amerika (OAS). Adapula pada tingkat global, Venezuela menginginkan adanya peranan yang lebih besar dalam kancah dunia internasional. Venezuela akan menjalin kerjasama dengan negara yang dianggap olehnya menguntungkan bagi kepentingannya serta memiliki pemikiran yang sama.<sup>26</sup> Jika dideskripsikan, kebijakan luar negeri Venezeula, seperti yang berada pada tabel di bawah ini

---

<sup>24</sup> Oxford Libguides.2012 dalam <http://ox.libguides.com/content.php?pid=160813&sid=1525490>

<sup>25</sup> Mercosur official website. 2012. dalam [www.mercosur.int](http://www.mercosur.int)

<sup>26</sup> Ray Walser. 2009. *What to Do about Hugo Chávez: Venezuela's Challenge to Security in the Americas*. The Heritage Foundation dalam <http://www.hacer.org/pdf/Walser00.pdf>



Skema 2.1 Kebijakan Luar Negeri Venezuela<sup>27</sup>

Di Amerika Latin, Venezuela telah berupaya untuk mencapai posisi dukungan kepemimpinan. Salah satunya membuat sebuah aliansi perusahaan minyak negara di Amerika Latin, yang disebut Petrosur, untuk mendorong integrasi regional yang lebih kuat di sektor energi.<sup>28</sup> Demikian pula., pada tahun 2000 bidang pertahanan pemerintahan Chavez mengusulkan integrasi militer Amerika Latin dan penciptaan sebuah aliansi pertahanan regional tanpa partisipasi Amerika Serikat. Dalam bidang keamanan, Venezuela telah menghentikan semua hubungan militer dengan Amerika

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Frank O. Mora and Jeanne K. Hey, eds., *Latin American and Caribbean Foreign Policy* (Lanham, MD: Rowman and Littlefield Publishers, Inc. 2003), 150-152.

Serikat dan telah mencari sumber alternatif keahlian dan peralatan militer dari Brazil , Cina, dan Rusia.

Venezuela juga telah berusaha menggunakan kekayaan minyaknya untuk menyebarkan pengaruh dengan memberikan hutang kepada negara yang memiliki ekonomi bermasalah seperti Argentina dan Ekuador, dan menghidupkan kembali kebijakannya untuk menyediakan minyak bersubsidi ke Karibia dan Amerika Tengah<sup>29</sup> Dalam kasus Kolombia, Venezuela selalu memiliki hubungan yang tegang akibat sengketa perbatasan dan efek spillover dari pemberontakan beberapa tetangganya yang penuh kekerasan, terutama selama 1980-an dan 1990-an. Ketegangan telah memburuk sejak Presiden Chavez menjadi lebih aktif dalam penentangannya terhadap Rencana Kolombia. Salah satu indikasi paling menonjol dari berapa banyak hubungan kedua negara memburuk adalah kasus penculikan pemimpin FARC Rodrigo Granda pada wilayah Venezuela pada tahun 2005.<sup>30</sup>

Selama periode waktu yang sama, Venezuela juga membuat aliansi dengan Kuba. Fidel Castro merupakan sekutu politik yang penting bagi Presiden Chavez, dan Kuba juga merupakan negara yang mendukung revolusi Bolivarian. Masuknya dokter ahli Kuba, tenaga pendidik, pelatih olahraga, dan ahli keamanan ke Venezuela membantu pemerintahan Chavez memenuhi tuntutan konstituen utamanya.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 152

<sup>30</sup> *Ibid*.

### BAB III

#### PERSEPSI ANCAMAN BAGI VENEZUELA

Pada bab ini, menjelaskan mengenai dinamika hubungan ketiga negara yang berkaitan dengan konflik FARC, yaitu Venezuela, Kolombia dan Amerika Serikat. Pada bab ini pula dijelaskan mengenai kedatangan Amerika Serikat ke wilayah Kolombia dan hasil yang telah dicapai. Dikarenakan kedatangan Amerika Serikat maka perlu pula dijelaskan bagaimana respon Venezuela dan cara negara tersebut untuk mengantisipasi persepsi ancaman yang datang.

#### III.1 Hubungan Venezuela dan Kolombia

You are opening your house to an enemy of your neighbor... and the neighbor has the right to say that it is an unfriendly act," Chavez said to the Colombian government.<sup>1</sup>

Hubungan Venezuela – Kolombia telah terjalin sejak menjadi Negara berdaulat pasca runtuhnya *Gran Colombia* di tahun 1831. Kedua negara tersebut, pada sejarahnya, sama-sama berasal dari kemerdekaan yang dicapai oleh Simon Bolivar, seorang pahlawan revolusioner Amerika pada tahun 1980-an. Meskipun terdapat ikatan sejarah, hubungan antara kedua negara sering mengalami konflik, ditandai dengan sengketa perbatasan, masalah migrasi antara kedua negara, dan pertengkaran diplomatik secara periodik.

---

<sup>1</sup> Kiraz Janicke. 2009. *Venezuela Reviews Relations with Colombia as More US Bases Established*. dalam <http://venezuelanalysis.com/news/4645>

Pada masa awal pasca Perang Kemerdekaan melawan Imperium Spanyol di abad 19, Venezuela dan Kolombia merupakan satu negara bersama Ekuador dan Panama.<sup>2</sup> Keempat negara ini tergabung didalam *Gran Colombia* bentukan Simon Bolivar. Namun, akibat pecah perang saudara selama bertahun-tahun Gran Colombia kemudian hanya mampu bertahan selama 12 tahun saja (1819 – 1831) dan terpecah menjadi empat negara yang sekarang dikenal dengan Kolombia, Venezuela dan Ekuador serta Panama.<sup>3</sup> Pecahnya *Gran Colombia* tetap menyisakan persoalan – persoalan politik yang dikemudian hari menjadi bom waktu bagi pecahnya konflik diantara mereka, khususnya Kolombia - Venezuela.

Sejak abad ke-20, sudah mulai terjadi konflik antara Venezuela dan Kolombia. Pada tahun 1970an-1980an, hubungan Venezuela dan Kolombia mulai memburuk ketika terjadi gelombang besar rakyat Kolombia yang bermigrasi ke Venezuela. Venezuela melakukan protes terhadap Kolombia mengenai masalah Imigrasi ini terjadi karena perang internal antara pemerintah dan pemberontak. Imigran Kolombia bekerja di Venezuela sebagai buruh atau pekerja rendahan. Banyak imigran Kolombia dipenjarakan di Venezuela dalam kondisi yang menyedihkan, menghadapi diskriminasi dan mengalami pelanggaran hak asasi manusia.<sup>4</sup>

Ketegangan antar kedua negara meningkat sejak tahun 2002, ketika terpilihnya Alvaro Uribe sebagai presiden Kolombia. Secara ideologis, Uribe memiliki perbedaan

---

<sup>2</sup> Nurani Soyomukti. 2007. *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book.

<sup>3</sup> Arauz, Celestino A; Carlos Manuel Gasteazoro and Armando Muñoz Pinzón (1980). *La Historia de Panamá en sus textos*. Textos universitarios: Historia (Panamá). 1. Panama: Editorial Universitaria.

<sup>4</sup> Raul Zibechi. *South America: U.S. Military Bases in Colombia and the Dispute over Resources*, lihat di <http://americas.irc-online.org/am/636>.

dengan presiden Venezuela, Hugo Chavez yang bersifat sosialis. Keduanya sering saling tuduh dan menghina, khususnya dalam hal; upaya Kolombia untuk memerangi atau FARC, dan upaya Chavez untuk bertindak sebagai perantara dalam konflik.<sup>5</sup> Namun tidak jarang pula kedua negara ini bekerjasama baik secara bilateral maupun secara multilateral didalam organisasi internasional. Sumber konflik itu sendiri ada yang berasal dari sisa persoalan politik masa lalu seperti masalah perbatasan sampai kepada campur tangan pihak luar yang memperkeruh hubungan kedua Negara seperti kerjasama militer AS – Kolombia yang tidak disukai oleh Venezuela.<sup>6</sup>

Secara umum antara Kolombia dan Venezuela, terdapat beberapa permasalahan yang muncul<sup>7</sup>, seperti: Venezuela telah berusaha untuk menjadi lawan Amerika Serikat di regional Kolombia. Hal ini menyebabkan gangguan keseimbangan kekuasaan, lalu Kolombia mengklaim bahwa Venezuela bertanggung jawab atas hal itu, karena Venezuela berusaha untuk memperkuat militernya dan untuk mendominasi pengaruh yang dilakukan oleh AS di Amerika Selatan. Sementara Kolombia menginformasikan bahwa hal itu hanya bertujuan untuk meningkatkan keamanan domestik terhadap ancaman, seperti ancaman dari Angkatan Bersenjata Revolusioner Kolombia (FARC) dan para pengedar narkoba.

---

<sup>5</sup>JCC-Venezuela dalam  
<http://www.unsoc.org/utmun/wp-content/uploads/2010/10/JCCVenezuela.pdf>

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Eduardo Pastrana Buelvas. nd. *Colombian Relations with Venezuela and Ecuador in the Regional Security Scenario: Recent Dilemmas and New Tendencies*. dalam <http://www.kas.de/wf/doc/5174-1442-5-30.pdf>

Kolombia telah lama menuduh Presiden Hugo Chavez diam-diam mendukung FARC. Pemerintah Kolombia menyatakan bahwa dokumen-dokumen dan catatan ketiga *notebook* yang ditemukan dari kamp pemberontak memperlihatkan adanya detail transaksi keuangan antara Chavez dan FARC.<sup>8</sup> Presiden Kolombia Alvaro Uribe menuduh Chavez mengucurkan dana sebesar 300 juta dolar. Namun, Hugo Chavez menolak tuduhan Kolombia bahwa adanya hubungan antara Venezuela dan gerilyawan. Venezuela justru menuding bahwa pernyataan Kolombia tersebut merupakan kebohongan dari rezim boneka Amerika Serikat.

### III. 2. Hubungan Venezuela- Amerika

The United States appear to be destined by Providence to  
plague America with misery in the name of liberty' - Simón  
Bolívar<sup>9</sup>

Sejak pemilihan Presiden Hugo Chavez pada tahun 1998, kebijakan Amerika Serikat telah ditujukan untuk menjatuhkan kekuasaan presiden Venezuela dan mengakhiri Revolusi Bolivarian yang dipimpinnya. Kebijakan ini didukung oleh presiden Bush pada kudeta singkat April 2002 di Venezuela, yang gagal setelah protes massa yang menginginkan Chavez kembali berkuasa. Sejak itu AS memfokuskan pada pemeliharaan kerjasama dengan partai oposisi konservatif Venezuela, menyalurkan lebih dari US \$ 100 juta untuk kelompok yang menentang Chavez sejak tahun 2002.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Humberto Márquez, *Colombia - Venezuela: Conflict Heating Up - Again* ||, dalam <http://www.globalnewsblog.com/wp/2009/07/31/colombia-venezuela-conflict-heating-up-again/>,

<sup>9</sup> Franz J. T Lee. nd. *The United States' Destiny To Plague America With Misery* dalam <http://www.trinicenter.com/modules.php?name=News&file=print&sid=965>

<sup>10</sup>Ewan Robertson. 2012. *US Policy Increasingly Out of Touch with Latin America's New Political Reality*. Latin America Bureau dalam <http://venezuelanalysis.com/analysis/6916>

Venezuela secara tradisional memiliki hubungan persahabatan dengan Amerika Serikat, mengingat adanya ketergantungan ekonomi yang mana Amerika juga mengimpor minyak dari Venezuela. Namun, selama beberapa tahun terakhir, hubungan mereka didominasi dengan konflik. Konflik tersebut berasal dari banyak faktor, seperti keprihatinan AS kepada Venezuela yang dinilai melakukan pelanggaran hak asasi manusia dan pembelian senjata militer dari Rusia. Kedua hal tersebut membuat kerjasama di antara mereka menurun.<sup>11</sup>

Rencana Kolombia dan kebijakan Uribe membuat upaya dalam penyelesaian konflik menjadi terhambat. Dikarenakan hal tersebut telah membawa kepentingan Amerika Serikat di kawasan Kolombia semakin melebar. Kolombia sendiri, seperti dijelaskan di atas. Lebih dari ini, bagaimanapun, konflik di Kolombia membuat hubungan antara Amerika Serikat dan Kolombia membuat Amerika Serikat menggunakan militernya dengan alasan untuk memantau, dan menyerang Venezuela, produsen minyak utama dengan sebuah proyek politik independen milik negara<sup>12</sup>

Pada sejarahnya, kedua negara tersebut memang sudah sering berselisih dikarenakan masalah sumber daya alam berupa minyak. Namun, kebijakan luar negeri yang diterapkan Chavez lebih mementingkan aspek politik daripada ekonomi. Terpilih kembali pada tahun 2006, Chavez tampaknya memiliki periode waktu yang cukup untuk mencapai kepentingan nasional, sesuai dengan Revolusi Bolivarian. Amerika Serikat sendiri sudah melakukan pendekatan dari tahun 1998, melewati pendekatan

---

<sup>11</sup>Venezuela Country Brief. [http://www.dfat.gov.au/geo/venezuela/venezuela\\_country\\_brief.html](http://www.dfat.gov.au/geo/venezuela/venezuela_country_brief.html)

<sup>12</sup> Ray Walser. 2009. *What to Do about Hugo Chávez: Venezuela's Challenge to Security in the Americas*. The Heritage Foundation dalam <http://www.hacer.org/pdf/Walser00.pdf>

pada isu-isu kontroversial seperti, bencana alam. Namun bantuan tersebut mengalami penolakan dari pihak Venezuela.<sup>13</sup>

Mungkin kebijakan luar negeri yang berdasar pada Revolusi Bolivarian dapat diterapkan dan diterima pada sebagian besar aspek dan wilayah di Amerika Latin, khususnya Venezuela. Namun dalam peran kepemimpinan di kawasan regional Amerika Latin masih terbilang baik, namun tidak cukup memberi hasil, kala upaya dalam membangun sebuah institusi regional menemui kegagalan. Untuk memperkuat posisinya di wilayah regional, maka Venezuela mencoba untuk beraliansi dengan Kuba. Hal ini sebagian besar berfungsi untuk memperkuat pemerintahan Venezuela baik di dalam negeri maupun pada tingkat internasional.

Meskipun Venezuela mendapat perlawanan dengan adanya Rencana Kolombia, sehingga membuat Kolombia menjadi lebih siap dan kuat dalam menghadapi konflik pemberontak, namun Venezuela memiliki inisiatif lain. Venezuela membuat aliansi baru dengan Rusia dan Cina, walaupun tidak mungkin untuk menghasilkan banyak keuntungan dalam aspek militer dalam menghadapi negara tetangganya.<sup>14</sup>

Chavez telah mengancam beberapa kali untuk menghentikan pasokan minyak ke Amerika Serikat dan pernah berusaha untuk mengusir duta besar Amerika Serikat dari Venezuela. Cara lain juga ditempuh dengan membangun kemitraan baru dengan negara-negara yang bermusuhan dengan Amerika Serikat, dan penghinaan pribadi terhadap

---

<sup>13</sup> Harold A. Trinkunas. 2005. *Defining Venezuela's "Bolivarian Revolution"*. *Military Review* dalam <http://usacac.leavenworth.army.mil/CAC/milreview/download/English/JulAug05/Btri.pdf>

<sup>14</sup> *Ibid*

Presiden George W. Bush dan anggota kabinet, termotivasi Sekretaris Negara, Condoleeza Rice, untuk mempertimbangkan Venezuela sebagai sebuah risiko politik.

Pada tahun 2002, AS secara terbuka mendukung kudeta militer terhadap Chavez, mengurangi kontak diplomatik, tidak menyatakan Venezuela untuk kerjasama obat, dikenakan embargo senjata dan mengangkat seorang utusan khusus untuk Pentagon Venezuela (juga untuk Kuba, Iran dan Korea Utara) namun hal tersebut gagal.<sup>15</sup>

Mencabut mitos nasional Simon Bolivar (1783-1830), Chavez menciptakan lima proyek regional utama untuk mengimbangi pengaruh AS di Amerika Latin sebagai sebuah integrasi politik:<sup>16</sup> pada tahun 2002, Alternatif Bolivarian di Amerika (ALBA) muncul sebagai respon terhadap Amerika Serikat Perdagangan Bebas perjanjian di Amerika (FTAA), sebuah proyek yang akhirnya ditinggalkan pada tahun 2005. Selain Venezuela, ALBA mengintegrasikan Kuba (2005), Bolivia (2006), Nikaragua (2007) dan Republik Dominika (2008).

Hubungan Venezuela dengan Amerika Serikat selain dipenuhi konflik, namun juga dipenuhi dengan hubungan komersial yang tinggi. Amerika Serikat merupakan mitra dagang paling penting di Venezuela, terhitung dengan adanya sekitar 24% barang impor dari Amerika Serikat dan 42% ekspor Venezuela ke Amerika Serikat. Venezuela merupakan negara pengekspor terbesar kelima ke pasar Amerika Serikat. Amerika

---

<sup>15</sup>European Parliament. 2008. *The Effectiveness of European Union Development Cooperation with Latin America* : Assesment and Perspectives. dalam [http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2004\\_2009/documents/dv/200/200809/20080910\\_D-CL\\_EUALCCOOP\\_EN.pdf](http://www.europarl.europa.eu/meetdocs/2004_2009/documents/dv/200/200809/20080910_D-CL_EUALCCOOP_EN.pdf)

<sup>16</sup>ibid

Serikat membeli mesin, kendaraan, komoditas pertanian dan suku cadang mobil. Di samping itu, Venezuela juga merupakan salah satu pemasok utama minyak ke Amerika Serikat. Pada tahun 2004 dan awal 2005, kerja sama kontra-narkotika antara AS dan Venezuela memburuk secara signifikan. Banyak terjadi kesalahpahaman dan aksi saling menyalahkan.<sup>17</sup>

Dalam sejarahnya, sudah beberapa kali Amerika Serikat berusaha untuk melakukan kudeta terhadap Chavez. Pada tahun 2003, pemerintah Amerika menuduh Venezuela menyembunyikan pemberontak FARC dan memiliki vamp pelatihan bagi para pejuang gerilya di wilayahnya. Hal tersebut merupakan strategi Amerika Serikat dalam menciptakan citra yang negatif pada kepemimpinan pemerintahan Chavez. Adanya bantuan dari Amerika Serikat yang terus mengalir ke Kolombia pada bidang militer menyebabkan kondisi yang panas antara ketiga negara, Venezuela, Kolombia dan Amerika Serikat.<sup>18</sup>

### **III. 3 Kedatangan Amerika Serikat di Kolombia**

Kehadiran Amerika Serikat di Kolombia menurut kacamata Venezuela sebagai negara yang anti terhadap kebijakan Amerika Serikat merupakan suatu bentuk ancaman. Salah satu kebijakan Amerika Serikat yang populer pada saat itu adalah kebijakan *War on Drugs*. Dimulai di pertengahan tahun 1980-an, lalu lintas obat mulai menempati tempat lebih penting dalam agenda dalam dan luar negeri Amerika Serikat, mengingat

---

<sup>17</sup>U.S Department of State. 2012. *Venezuela*. dalam <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35766.htm>

<sup>18</sup> M.G.E. Van der Velden. 2009. *Chavez North is the South*. Maastricht. dalam <http://geography2.ruhosting.nl/masterthesis/scripties/VeldenMauricevander.pdf>

kenaikan signifikan pada konsumsi bahan ilegal di dalam negeri yang mengakibatkan naiknya angka kriminalitas. Wacana ini pertama kali muncul di Amerika Serikat tepatnya pada tahun 1982, pada masa pemerintahan Ronald Wilson Reagan yang mendesak kongres untuk mendukung pemerintah menjalankan program *war on drugs*.<sup>19</sup>

Pada bulan April 1986, Presiden Ronald Reagan melalui kepres no.221 menyatakan bahwa “*obat ilegal merupakan ancaman bagi keamanan nasional Amerika Serikat*” dan perintah 221 ini kemudian menimbulkan reaksi berupa peningkatan keterlibatan angkatan bersenjata dalam perang melawan narkoba, dan konsekuensi militer Amerika Serikat terhadap strategi anti narkoba. Secara bersamaan pula, muncul tindakan lain seperti larangan (*interdiction*), pengasapan dan pemberantasan (*crop fumigation and eradication*), serta permintaan kebijakan lain berdasarkan atas hukum perdagangan, distribusi dan konsumsi narkoba.

*War on Drugs* mengawali *Plan Colombia* yang merupakan strategi yang saling melengkapi dari plan ini adalah pertama, memulai proses perdamaian dengan kelompok pemberontak, terutama kelompok gerilya dan kedua, membantu Kolombia keluar dari krisis ekonomi dengan mencari bantuan internasional. Sehingga dapat dipastikan militer juga mempunyai peran dalam pencapaian strategi ini. Untuk itu, pada tahun 1999 atas persetujuan kongres, Kolombia menjadi negara penerima bantuan Amerika Serikat terbesar ketiga.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Arlene B. Tickner, *U.S Foreign Policy in Colombia : Bizarre Side Effects of The “War on Drugs”*, Paper Presented at the Conference, “Democracy, Human Rights and Peace in Colombia”, Notre Dame University, 26-27 Maret 2001, p.3

<sup>20</sup>Horacio Godoy, *Plan Colombia’s Strategic Weaknesses*, Prepared for delivery at the 2003 meeting of the Latin American Studies Association, Dallas, Texas, 27-29 Maret 2003

Kehadiran militer Amerika Serikat juga dianggap sebagai sebuah provokasi perang baru di kawasan Amerika Selatan. Vorpahl mengatakan dalam sebuah artikel yang berjudul *U.S. Military Buildup In Colombia, Is The U.S. Preparing For War With Venezuela?* Bahwa kehadiran militer Amerika Serikat di Kolombia hanya merupakan sebuah penyesuaian taktik bagi Amerika Serikat untuk menggulingkan pemerintahan Chavez. Amerika Serikat menyadari bahwa tidak dapat mengandalkan oligarki Venezuela, setelah kegagalan kudeta Chavez pada tahun 2002.<sup>21</sup> Serangkaian taktik yang digunakan oleh Amerika Serikat untuk menggulingkan pemerintahan Chavez melalui ekspansi militer terbesar dalam sejarah di wilayah Amerika Selatan, yaitu pendudukan AS di Kolombia, reaktivasi Keempat Armada Angkatan Laut Amerika Serikat, serta peningkatan kehadiran militer AS di Karibia, Panama dan Amerika Tengah sepanjang tahun terakhir, dapat ditafsirkan sebagai persiapan untuk membuat konflik di wilayah tersebut.<sup>22</sup>

Gambar 3. 1 Wilayah Militer Amerika Serikat di Kolombia

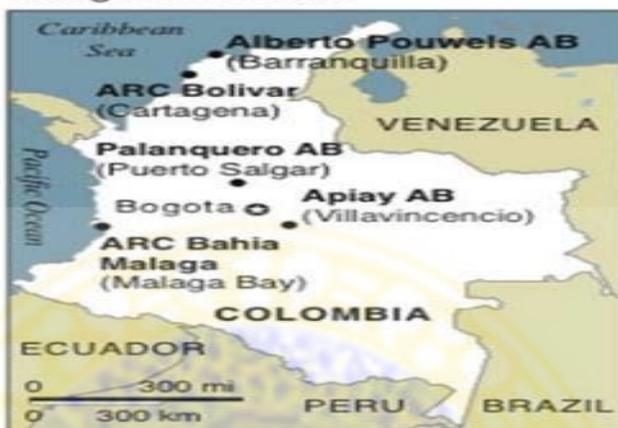
---

<sup>21</sup>Mark Vorphal. 2009. *U.S Military Buildup In Colombia, Is The U.S. Preparing For War With Venezuela?*. Dalam <http://www.countercurrents.org/vorpahl180909.htm>

<sup>22</sup>ibid

## U.S. presence grows

The U.S. military may soon share Colombian military facilities through agreements between the two governments.



SOURCE: ESRI AP 23

Namun, setelah terjadinya peristiwa 11 September 2001, kebijakan yang awal mulanya *War on Drugs* menjadi *War on Terror*.<sup>24</sup> Perang melawan terorisme merupakan sebuah kebijakan melawan suatu kelompok kejahatan terorganisir yang mengancam keamanan baik domestik Amerika Serikat, maupun internasional.

### III. 4 Hubungan Kolombia dengan Amerika Serikat

Pada awal tahun 1940-an, hubungan Kolombia dengan Amerika Serikat sangat baik. Kedua negara ini melakukan kesepakatan di bidang militer dan perjanjian perdagangan bilateral. Posisi Kolombia sebagai sekutu dekat Amerika Serikat menjadi

<sup>23</sup> Kiraz Janicke. 2009. *US-Colombia military deal: Threat of imperialist-backed war on Venezuela*. dalam <http://links.org.au/node/1346>

<sup>24</sup> I Vaicius dan A Isacson, *'The War on Drugs meets the War on Terror'*, the Center for International Policy's Colombia Program, 2003, diakses melalui <<http://www.ciponline.org>.>

jelas selama Perang Dunia II. Hal tersebut lalu berlanjut sampai kepemimpinan Presiden Pastrana tahun 1998.<sup>25</sup>

Kebijakan Amerika Serikat terhadap Kolombia yaitu mendukung upaya Pemerintah Kolombia untuk memperkuat lembaga-lembaga demokratis, mempromosikan hak asasi manusia dan aturan hukum, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi dan mengakhiri ancaman terhadap demokrasi yang ditimbulkan oleh perdagangan narkoba dan terorisme. Namun, keamanan, stabilitas dan kemakmuran Kolombia menjadi kepentingan jangka panjang Amerika di wilayah tersebut.<sup>26</sup>

Pada 1822, Amerika Serikat menjadi salah satu negara pertama yang mengakui kemerdekaan Republik Kolombia dan membangun sebuah hubungan diplomatik dengan negara tersebut. Selama pemerintahan Pastrana (1998-2002), hubungan Kolombia dengan Amerika Serikat meningkat secara signifikan. Amerika Serikat menanggapi permintaan Pemerintah Kolombia untuk memberikan dukungan pada Rencana Kolombia, dengan memberikan bantuan dalam jumlah besar. Hal itu disusun untuk meningkatkan kerjasama pada bidang narkoba. Bantuan ini juga untuk memperbaiki mata pencaharian di Kolombia, dengan memberikan kesempatan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan, melindungi hak asasi manusia, memperkuat supremasi hukum dan transparansi pemerintahan. Disadari bahwa adanya terorisme dan perdagangan narkoba ilegal di Kolombia yang sangat berkaitan erat, maka pada tahun 2002

---

<sup>25</sup> Relations with The United States. US Library for Congress. dalam <http://countrystudies.us/colombia/98.htm>

<sup>26</sup> U.S. Department of State. 2012. *Background Note: Colombia*. Bureau of Western Hemisphere Affairs dalam <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35754.htm>

Kongres Amerika Serikat memperluas otoritas hukum yang membuat bantuan Amerika Serikat ke Kolombia dapat bersifat lebih fleksibel.<sup>27</sup>

Amnesty International Amerika Serikat, telah menyerukan untuk memotong bantuan militer Amerika Serikat ke Kolombia, dikarenakan kerjasama yang berkelanjutan dengan Angkatan Bersenjata Kolombia tersebut mayoritas menemui kegagalan dalam memperbaiki kondisi hak asasi manusia. Kolombia menjadi salah satu negara penerima terbesar bantuan militer selama lebih dari satu dekade dan merupakan yang terbesar di belahan bumi barat. Meskipun banyak bukti kegagalan yang terjadi, namun Departemen Luar Negeri bidang Hak Asasi Manusia terus menyatakan Kolombia sebagai negara yang cocok untuk menerima bantuan.<sup>28</sup>

Tabel di bawah ini, merupakan data jumlah bantuan operasional yang diberikan Amerika Serikat ke Kolombia pada jangka waktu tahun 2005-2009

Tabel 3. 1 (dalam US dollar)<sup>29</sup>

Program	2005	2006	2007	2008	2009	Jumlah
Section 124 Counter-	17,200,000	19,575,000	19,434,000			<b>56,209,000</b>

<sup>27</sup> *Ibid.*

<sup>28</sup> Amnesty International. *U.S Policy in Colombia*. dalam <http://www.amnestyusa.org/our-work/countries/americas/colombia/us-policy-in-colombia>

<sup>29</sup> Adam Isacson. nd. *U.S. Aid to colombia, All Programs, 2005-2009*. Country Review dalam <http://justf.org/Country?country=colombia&year1=2005&year2=2009&funding=All+Programs&x=39&y=12>

Drug Operations						
Humanitarian and Civic Assistance	280,482	433,107	558,295	190,000	794,000	<b>2,255,884</b>
<b>Total</b>	<b>17,480,482</b>	<b>20,008,107</b>	<b>19,992,295</b>	<b>190,000</b>	<b>794,000</b>	<b>58,464,884</b>

### III. 5 Respon Venezuela Terhadap Kedatangan Amerika Serikat

“It is demonstrated: they are in illegal activities in Colombia. That is a problem we have here, that they are there inside Colombia. It's a reason for us to worry, that the U.S. military is in Colombia. That has to worry us” – Hugo Chavez, 2005<sup>30</sup>

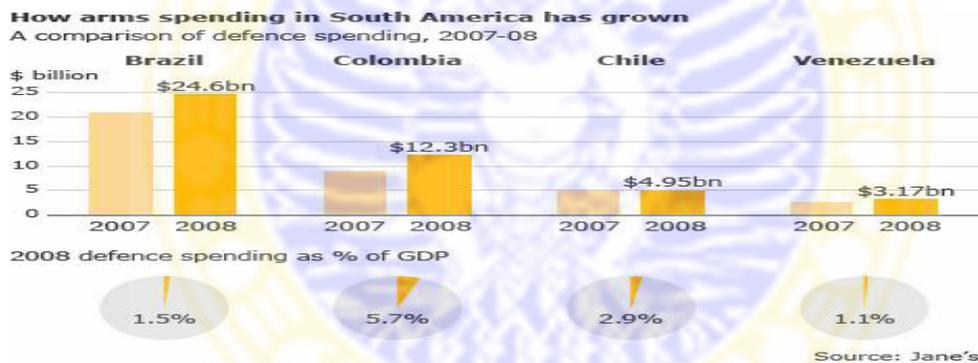
Kalimat tersebut dilontarkan oleh Presiden Venezuela, Hugo Chavez di televisi pada Jumat, 6 Mei 2005. Chavez menuduh Washington memiliki kepentingan dalam konflik yang sedang terjadi di Kolombia. Dia juga memperingatkan negara-negara Amerika Latin yang tetap menginginkan adanya perdamaian, maka harus peduli dengan kedatangan Amerika Serikat untuk membantu penyelesaian konflik narkoba dan memberikan bantuan militer ke Kolombia sebagai sebuah ancaman besar.

Dalam pidato tersebut, Presiden Chavez juga menanggapi kritik dari Amerika Serikat mengenai pembelian senjata oleh Venezuela. Dia menegaskan bahwa Venezuela adalah negara yang berdaulat, bahwa pembelian senjata dilakukan secara transparan. Sebaliknya Chavez mengkritik kehadiran Amerika Serikat di Kolombia. Namun, pada saat seperti itu, Venezuela ternyata juga melakukan hubungan baik dengan negara-

<sup>30</sup> Sarah Wagner. 2005. *Chávez: US Military Presence in Colombia a Concern for Venezuela; Venezuela Analysis*.s dalam <http://venezuelanalysis.com/news/1114>

negara besar, seperti Cina dan Rusia. Dalam beberapa tahun terakhir Rusia-Venezuela telah menjadi sorotan berita dunia.

Pada tahun 2006, Caracas mengejutkan dunia dengan mengumumkan adanya pembelian senjata dari Moskow, 100.000 senapan serbu Kalishnikov (tipe AK-103), 24 Sukhoi (SU-30) pesawat tempur jet, dan 53 helikopter militer. Diperkirakan biaya pembelian mendekati \$ 3 miliar.<sup>31</sup> Faktor lain yang mengikat Caracas dan Moskow bersama-sama adalah kesepakatan tersebut menjadi berkelanjutan karena adanya pilot dan teknisi yang masih dibutuhkan oleh Venezuela.



Gambar 3.2<sup>32</sup> Pengeluaran Militer Venezuela

Banyak laporan menunjukkan bahwa Venezuela juga membeli jumlah yang tak tentu dari 76 pesawat angkut Antonov model (yang akan menggantikan buatan AS C-130), serta tiga kapal selam kelas Amur.

<sup>31</sup> Council of Hemisphere Affairs. 2007. [Memorandum to the Press: Venezuela's Security Factors and Foreign Policy Goals](http://www.coha.org/memorandum-to-the-press-venezuelas-security-factors-and-policy-goals/) dalam <http://www.coha.org/memorandum-to-the-press-venezuelas-security-factors-and-policy-goals/>

<sup>32</sup>BBC World News. 2009. *Chavez in \$2bn Russian arms deal.* dalam <http://news.bbc.co.uk/2/hi/8253822.stm>

Gambar 3.3<sup>33</sup> Belanja Militer Venezuela

Year	Supplier	Cost US\$m	Description	Sources
2006	Russia	58	AK-103 Kalashnikovs (100,000 ordered)	Jane's, FONDEN, CIECA
2006	Russia	205	Mil-17V5 helicopters	IISS 2007, Jane's
2006	Spain	199	Navy patrol boats and corvettes *	IISS 2007, 2008, CIECA, FONDEN
2006	Israel	20	40 Barak-1 SAM (air defense missiles)	SIPRI 2009, Jane's
2006	Russia	150	24 Su-30s fighters (Part of 2006-2008 deliveries)	Jane's, FONDEN, IISS 2007, 2009
2006	Netherlands	n.a.	Flycatcher Mk-2 Radar system, 3 units	SIPRI 2009, Jane's
<b>Total</b>		<b>632</b>		

Year	Supplier	Cost US\$m	Description	Sources
2007	n/a	205	Maintenance for Sábalo class submarines	CIECA, FONDEN
2007	China	50	1 of 3 Chinese JYL-1 long-range surveillance radar systems	Jane's, IISS 2008
2007	Russia	450	24 Su-30s fighters (Part of 2006-2008 deliveries)	Jane's, FONDEN, IISS 2007, 2009
2007	Russia	384	Helicopters: Mi-17V5s, Mi-35 gunships, and Mi-26T transports	Jane's, IISS 2008
2007	Russia	290	Anti-aircraft system Tor-M1 *	CIECA, IISS 2008, 2009
<b>Total</b>		<b>1379</b>		

Year	Supplier	Cost US\$m	Description	Sources
2008	Russia	900	24 Su-30s fighters (Part of 2006-2008 deliveries)	Jane's, FONDEN, IISS 2007, 2009
2008	China	100	2 of 3 Chinese JYL-1 long-range surveillance radar systems	Jane's, IISS 2009
2008	China	50	8 JL8-Nanchang fighter jets (delivery 2008-2010) **	Jane's, IISS 2009
2008	Russia	120	2 of 4 units, Ilyushin-76 transport Aircraft	CIECA, IISS 2009
2008	Russia	100	Igla-S anti-air defense ***	CIECA, Jane's
2008	Russia	n.a.	5000 Dragunov SVD sniper rifles	Jane's
2008	Russia	62	Mi-28N helicopters	CIECA, IISS 2009
<b>Total</b>		<b>1332</b>		

\* Some uncertainty exists about the finalization and delivery of this contract

\*\* Full contract estimated at \$500 million, 10% of which included in 2008 expenditures (future deliveries expected)

\*\*\* Full contract estimated at \$1000 million, 10% of which included in 2008 expenditures (future deliveries expected)

Sources:

Jane's = Jane's Sentinel Country Report for Venezuela, 2008, 2010; IISS = Annual issue of *Military Balance* published by IISS

CIECA = Analysis by the Centro de Investigaciones Económicas, 2007 and 2010; SIPRI 2009 = *SIPRI Yearbook 2009*

FONDEN = FONDEN documentation of projects obtained by the author in Caracas, Venezuela.

Tabel di atas menunjukkan bukti bahwa Venezuela membeli peralatan militer kepada negara-negara yang tidak menjalin hubungan baik dengan Amerika. Akuisisi Venezuela yang terbaru terjadi awal tahun ini ketika diumumkan bahwa Caracas akan membeli sepuluh sampai dua belas TOR-M1 sistem pertahanan rudal anti-pesawat dari Moskow. Biaya dari penawaran yang diajukan diperkirakan sebesar \$ 290 juta. Sebuah artikel yang diterbitkan oleh Caracas harian El Nacional, yang mengutip anggota pensiunan Staf Presiden Umum Venezuela, Jenderal Alberto Muller Rojas, yang mengatakan: "Saya tidak tahu apakah akan ada lagi, tapi 12 adalah terlalu sedikit. Untuk mencegah serangan udara, rudal lebih banyak dibutuhkan "Pernyataan seperti itu

<sup>33</sup>Jeff Colgan. 2011. *Venezuela and Military Expenditure data*. American University. dalam [http://nw08.american.edu/~colgan/index\\_files/Venezuela%20and%20Military%20Expenditure%20Data.pdf](http://nw08.american.edu/~colgan/index_files/Venezuela%20and%20Military%20Expenditure%20Data.pdf). 2011 Jan.pdf



## **BAB IV**

### **ANALISIS ALASAN PENERIMAAN MENJADI MEDIATOR**

Pada bab ini akan menganalisis mengenai latar belakang atau alasan Venezuela mau menjadi mediator dalam konflik Kolombia dan FARC. Menggunakan konsep ideologi, kebijakan luar negeri, persepsi ancaman serta kepentingan nasional.

#### **IV.1 Ideologi**

Pada penelitian bab ini, peneliti menganalisis bahwa, bagi Venezuela ideologi sangat mempengaruhi proses pembentukan kebijakan luar negeri. Hal tersebut tampak pada undang-undang konstitusi<sup>1</sup> negara Venezuela. Walaupun undang-undang tersebut telah mengalami perubahan namun, dasar ideologi Bolivarianisme masih tetap ada. Hal ini terbukti dengan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintahan Venezuela, yang hampir seluruhnya berdasarkan oleh prinsip-prinsip Bolivarianisme. Kebijakan yang diputuskan juga harus sesuai dengan kepentingan nasional negara tersebut. Kepentingan nasional adalah tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan (decision making) dalam merumuskan politik luar negeri. Kepentingan nasional merupakan konsepsi yang sangat umum tetapi merupakan unsur yang menjadi kebutuhan yang sangat vital bagi negara. Unsur itu mencakup

---

<sup>1</sup> Undang-undang Konstitusi dapat dilihat pada halaman lampiran.

kelangsungan hidup bangsa dan negara, kemerdekaan, kemandirian, keutuhan wilayah, keamanan militer dan kesejahteraan ekonomi.<sup>2</sup>

Chavez, Presiden Venezuela berusaha untuk bersama-sama dengan pemerintahannya membangun kembali apa yang telah dilakukan Simon Bolivar pada zaman dahulu, yang mana dia mampu menyatukan wilayah Amerika Latin menjadi Gran Colombia.<sup>3</sup> Nama negara Venezuela yang sudah berubah menjadi Bolivarian Republic of Venezuela, betul-betul mencerminkan adanya prinsip-prinsip bolivarianisme dalam pemerintahan. Pemerintah merupakan pengambil keputusan dalam kebijakan, sehingga prinsip yang ada dalam pemerintah maka diimplementasikan pula ke dalam kebijakan. Kebijakan-kebijakan yang diputuskan Venezuela, nampak berusaha untuk memasukkan unsur-unsur Bolivarianisme.<sup>4</sup>

Apabila ingin ideologi Bolivarian ini dapat terus maju, maka itu berarti melawan adanya oligarki, melawan Presiden Uribe, melawan kaum imperialis Amerika. Negara-negara Amerika Latin adalah negara berkembang yang dipimpin oleh orang-orang yang memiliki garis pemikiran mayoritas kontras dengan pasar bebas dan anti terhadap dominasi Amerika Serikat. Sama halnya dengan Presiden Venezuela.<sup>5</sup> Venezuela juga yang membawa Revolusi Bolivarian dan mempromosikannya bagi negara-negara lain. Seperti yang sudah disebutkan di atas beberapa prinsip Bolivarianisme, selain itu ada pula seperti menuntut dunia yang bersifat multipolar yang bertujuan untuk

---

<sup>2</sup> Jack C. Plano dan Roy Olton. *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, Jakarta, 1999, hal. 11.

<sup>3</sup> lihat bab 2 hal 30

<sup>4</sup> Lihat bab 2 hal 31

<sup>5</sup> Joaquin Bustelo. 2007. *Bolivarian Republic of Venezuela*. dalam [http://www.axisoflogic.com/artman/publish/Article\\_25563.shtml](http://www.axisoflogic.com/artman/publish/Article_25563.shtml)

mengimbangi kekuatan Amerika Serikat di dunia. Ada pula kebijakan mengenai integrasi wilayah di Amerika Latin serta menolak adanya perekonomian yang bersifat neoliberal.<sup>6</sup>

Sehingga, dapat dikatakan bahwa alasan menerima tawaran menjadi mediator, didorong pula dengan keinginan untuk menerapkan prinsip Bolivarianisme di wilayah Amerika Latin. Keinginan untuk menerapkan tersebut sesuai dengan prinsip dasar Bolivarianisme yang menghendaki terjadinya integritas wilayah tanpa campur tangan negara lain, yang berada di luar wilayah Amerika Latin.<sup>7</sup>

Pengimplementasian ideologi Bolivarianisme tersebut juga tampak pada kebijakan-kebijakan yang diputuskan pemerintah Venezuela baik dalam negeri maupun luar negeri. Kebijakan dalam negeri misalnya, mengenai hak-hak rakyat sipil, dan mengutamakan rakyat miskin serta adanya privatisasi perusahaan negara, agar tidak diambil oleh pihak asing. Sedangkan untuk kebijakan luar negeri, ditunjukkan dengan adanya peran aktif dalam kancah regional, sebagai upaya perwujudan integritas wilayah Amerika Latin. Adapula menjalin kerjasama dengan negara-negara tetangga, termasuk dengan Kuba dan Ekuador.

Presiden Venezuela, menyadari walaupun negaranya memiliki kekuatan dalam wilayah dikarenakan produksi minyak di Venezuela melimpah, namun tidak semua negara di wilayah Amerika Latin bisa menerima ideologi Bolivarianisme sebagai prinsip dasar mereka.<sup>8</sup> Keinginan presiden Venezuela dalam membawa prinsip tersebut

---

<sup>6</sup> Venezuela Curious Foreign Policy dalam [www.economist.com](http://www.economist.com)

<sup>7</sup> lihat di bab II hal 27

kembali pada zaman sejarah munculnya Amerika Latin, membuat dia dan pemerintahannya mengubah struktur pemerintahan Venezuela. Mulai dari konstitusi, undang-undang serta bentuk negara. Untungnya, hal ini didukung oleh rakyat Venezuela, dikarenakan prinsip-prinsip Bolivarianisme diharapkan dapat memajukan negara Venezuela dalam berbagai bidang, tidak hanya ekonomi, namun juga pendidikan dan sosial.



Gambar 4.1 Pembagian wilayah ideologi di Amerika Latin<sup>9</sup>

Berdasarkan alasan tersebut, Venezuela menerima tawaran Kolombia menjadi mediator dalam konflik FARC. Mediator dalam hal ini, digunakan sebagai alat dalam kebijakan luar negeri yang digunakan untuk mencapai kepentingan nasionalnya, khususnya pada aspek ideologi. Dikarenakan, dalam membentuk suatu integritas wilayah yang baik, diperlukan pula kerjasama dan hubungan baik antara negara-negara yang berada di dalamnya. Hubungan Venezuela yang selalu naik turun dengan

<sup>9</sup>Latin America Sets Course to the Carribean dalam <http://www.ft.com/intl/cms/s/0/a2ffaf86-dadf-11de-933d-00144feabdc0.html#axzz1v3x3UIfN>

Kolombia, membuat Venezuela bersedia menerima tawaran tersebut. Di samping, untuk lebih mendekatkan diri, juga sebagai pencapaian dari kepentingan nasional yaitu kembalinya negara-negara Amerika Latin pada sebuah pemikiran ideologi Bolivarian.

Hubungan Venezuela dengan Kolombia, yang berbeda ideologi membuat kedua negara susah berhubungan baik, ditambah dengan adanya Amerika Serikat yang juga membantu Kolombia dalam menuntaskan konflik Kolombia dengan FARC. Seperti yang diketahui sejak prseiden Kolombia dijabat oleh Presiden Pastrana, berlanjut dengan perubahan ideologi negara menjadi demokrasi sehingga membuat hubungan Kolombia dengan Amerika Serikat menjadi dekat dan terjalin baik. Hingga terbentuknya Plan Kolombia atau Rencana Kolombia, yang berisikan agenda mengenai war to drugs, dan pada 2001 dirubah menjadi war on terrorism. Bantuan yang terus datang dari Amerika baik dalam bentuk bantuan dana maupun militer sangat membantu Kolombia dalam melawan aksi pemberontakan yang dilakukan FARC. Namun hal tersebut sebenarnya yang membuat FARC terus melawan, karena ketidaksenangannya, dengan hadirnya Amerika Serikat di Kolombia.

Kedatangan Amerika Serikat membawa ancaman tersendiri bagi Venezuela. Pada sejarahnya, hubungan Amerika Serikat dengan Venezuela juga sejalan seperti hubungan Amerika Serikat dengan Kolombia, selalu diwarnai dengan naik-turun. Amerika Serikat yang membawa bantuan dana dan militer ke Kolombia, bagi Venezuela merupakan sebuah ancaman dalam tujuannya untuk mencapai kepentingan nasionalnya.

Seperti diketahui bahwa salah satu prinsip dasar Bolivarianisme merupakan anti-imperialisme dan Americanisme. Hal tersebut didasarkan pada, jika Amerika Serikat terus mengikut campuri atau ikut berperan dalam konflik yang ada di wilayah Amerika Latin, maka Amerika Latin tidak akan menjadi wilayah yang bisa berdiri secara independen dan mandiri.

Pada saat ini, Pemerintah Venezuela tampak ingin mewujudkan integrasi wilayah kawasan Amerika Latin serta berusaha mematahkan dominasi AS. Hal ini tampak terlihat dari dibentuknya perusahaan minyak regional PetroSur, pembentukan Petrocaribe (perusahaan minyak untuk negara-negara kawasan Karibia), serta usulan pembentukan perusahaan gas regional yang disebut Gas del Sur, pembentukan Banco del Sur.<sup>10</sup>

Politik luar negeri yang aktif dan provokatif yang dijalankan oleh Presiden Chavez meningkatkan popularitasnya di kawasan Amerika Latin. Tema pidato Presiden Chavez yang menentang imperialisme Amerika dan pentingnya persatuan di antara negara-negara Amerika Latin mendapatkan simpati dari sebagian besar kalangan masyarakat Amerika Latin. Strategi ini digunakan oleh Chavez, karena dia menyadari bahwa Venezuela mempunyai cadangan minyak terbesar di luar Timur Tengah, satu hal yang dijadikannya sebagai daya pikat dalam menjalin hubungan bilateral dengan negara-negara di kawasan Amerika Latin dan Karibia.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>KBRI Caracas Venezuela dalam <http://www.kemlu.go.id/caracas/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=4&l=id>

<sup>11</sup>[Memorandum to the Press: Venezuela's Security Factors and Foreign Policy Goals](http://www.coha.org/memorandum-to-the-press-venezuelas-security-factors-and-policy-goals/). 2007. dalam <http://www.coha.org/memorandum-to-the-press-venezuelas-security-factors-and-policy-goals/>

Konflik FARC yang sudah menyebar dan menyebabkan banyaknya aktor yang terkait di dalamnya, membuat Amerika Serikat sangat mudah ikut campur, karena pada hakekatnya Amerika Serikat juga ikut terkena dampak dengan adanya aksi FARC yang melakukan aksinya melalui perdagangan narkoba lewat batas.

Kehadiran Amerika Serikat juga selain mengganggu perluasan ideologi Bolivarianisme yang ingin dicapai Venezuela, juga sekaligus mengancam keamanan nasional Venezuela. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah belanja untuk bidang militer Venezuela.

Year	IISS USD, current	SIPRI USD, constant	CRS USD, current	New Estimate USD, current	New Estimate Bs., current
2006	700	442	860	632	1358
2007	1000	824	860	1379	2966
2008	1,500	733	860	1332	2865

Currency figures are quoted in millions of USD and bolivars  
Sources: IISS Military Balance 2007-2009; SIPRI Yearbook 2009;  
Congressional Research Service country report 2008; author's calculations.

Tabel 4.1<sup>12</sup> Peningkatan Jumlah Belanja Militer Venezuela

Sebagai negara yang mengimplementasikan prinsip-prinsip Bolivarianisme, maka Venezuela harus ikut membantu konflik yang terjadi di negara Amerika Latin. Didorong dengan adanya keinginan mempersatukan wilayah dan juga rasa tanggung jawab dalam membantu, sehingga dapat disimpulkan bahwa Venezuela mau menerima tawaran menjadi mediator karena memang didorong oleh faktor ideologi. Ideologi Bolivarian yang merupakan dasar pembentukan negara, diimplementasikan dalam

<sup>12</sup> Jeff Colgan. 2011. Venezuela and Military Expenditure data. American University. dalam [http://nw08.american.edu/~colgan/index\\_files/Venezuela%20and%20Military%20Expenditure%20Data.full.2011Jan.pdf](http://nw08.american.edu/~colgan/index_files/Venezuela%20and%20Military%20Expenditure%20Data.full.2011Jan.pdf)

kebijakan luar negeri. Mediasi merupakan suatu bentuk kebijakan luar negeri yang dilakukan Venezuela serta didasarkan pada ideologi Bolivarian.

#### IV. 2 Persepsi Ancaman

Ancaman dan kerentanan adalah dua konsep yang berbeda namun mempunyai keterkaitan yang erat di dalam perwujudan keamanan nasional. Suatu ancaman terhadap keamanan nasional yang dapat dicegah akan mengurangi derajat kerentanan suatu negara pada keamanannya. Kedua aspek dari keamanan nasional tersebut sangat ditentukan oleh kapabilitas yang dimiliki negara tersebut.<sup>13</sup>

Sumber ancaman (*source of threat*) terhadap apa yang selama ini dikenal sebagai “keamanan nasional” menjadi semakin luas, bukan hanya meliputi ancaman dari dalam (*internal threat*) dan/atau luar (*external threat*) tetapi juga ancaman *azymutal* yang bersifat global tanpa bisa dikategorikan sebagai ancaman luar atau dalam. Seirama dengan itu, watak ancaman (*nature of threat*) juga berubah menjadi multidimensional. Ancaman menjadi semakin majemuk, dan tidak bisa semata-mata dibatasi sebagai ancaman militer, ideologi, politik, ekonomi dan kultural merupakan dimensi yang tetap relevan diperbincangkan.<sup>14</sup>

Adanya persepsi ancaman juga mempengaruhi kebijakan luar negeri suatu negara. Penerimaan Venezuela menjadi mediator juga didorong adanya persepsi ancaman yang datang dari Amerika Serikat. Amerika Serikat yang sudah lebih 40 tahun

<sup>13</sup> Yanyan Mochamad Yani, 2007. *Politik Luar Negeri*. SI, hal 2

<sup>14</sup> Kusnanto Anggoro. 2003. *Keamanan Nasional, Pertahanan Negara dan Ketertiban Umum*. Centre for Strategic and International Studies, Jakarta, hal 5

lebih membantu penyelesaian konflik Kolombia dengan FARC melalui bantuan berupa dana dan militer, jelas menjadi ancaman tersendiri bagi Venezuela. Hal tersebut terlihat pada pidato presiden Venezuela Hugo Chavez, yang terdapat pada bab 3.<sup>15</sup> Data juga mendukung adanya kekhawatiran tersebut, yang mana data menunjukkan adanya peningkatan jumlah pembelian senjata dan kenaikan biaya untuk bidang militer.

	Venezuela	Amerika Serikat
<b>Military Manpower Available</b>	145,212,012	14,179,515
<b>Fit for Military Service</b>	120,022,084	11,689,577
<b>Active Military Personne</b>	1,477,896	155,000
<b>Total Aircraft</b>	18,234	306
<b>Total Land-Based Weapons</b>	56,269	2,084

Tabel 4. 2. 1 Perbandingan Militer Venezuela dan Amerika Aerikat<sup>16</sup>

Chavez, pada tahun 2005 pernah berpidato mengenai tayangan televisi. Dia menghimbau kepada seluruh masyarakat agar jangan mudah terhasut dengan berita-berita dari televisi, apalagi televisi yang berbasis Amerika atau imperialisme. Chavez juga memerintahkan militer untuk melindungi ladang minyak dan instalasi lainnya dan

<sup>15</sup> Lihat bab 3 hal 42

<sup>16</sup> Global Fire Power in Strength number. dalam <http://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.asp>

memperingatkan bahwa jika ada sabotase, atau apabila ada gangguan dari Amerika Serikat maka pengiriman minyak ke Amerika Serikat akan dipotong langsung. Adanya usaha-usaha dalam penggulingan pada pemilihan presiden tahun 2006, membuat Chavez lebih berhati-hati. Kudeta yang telah beberapa kali dilakukan Amerika Serikat menjadi kekhawatiran tersendiri bagi Chavez. Venezuela merupakan salah satu negara pengekspor minyak terbesar di dunia. Minyak yang diekspor dari Venezuela disesuaikan dengan kondisi harga pasar dunia. Pada tahun 2007, presiden Venezuela, Hugo Chavez menyatakan dalam pertemuan negara-negara Amerika Latin bahwa Venezuela akan menjual minyaknya ke negara-negara Amerika Latin dengan harga 50% dibawah harga pasar internasional.<sup>17</sup> Hal ini merupakan salah satu kebijakan luar negeri yang bercirikan anti neoliberal karena intervensi negara terhadap ekonomi sangat dalam yaitu dengan menentukan harga jual secara langsung (tidak menyerahkan pada mekanisme pasar internasional). Agenda neoliberal mendominasi aturan-aturan yaitu menekan negara-negara Amerika Latin untuk melakukan privatisasi, liberalisasi dan deregulasi. Kebijakan tersebut sudah pernah dilakukan Venezuela sebelumnya pada tahun 1998, perusahaan multinasional membeli perusahaan telepon nasional, perusahaan listrik nasional dan termasuk perusahaan minyak Venezuela yaitu PDVSA.<sup>18</sup> Perusahaan minyak Venezuela ini memproduksi minyak 3.3 barrell/hari, dan mendapatkan keuntungan US\$ 66 triliun per tahun. Perusahaan ini juga memiliki stasiun minyak di Amerika Serikat dan beberapa perusahaan di Amerika Serikat dan

---

<sup>17</sup>Joaquin Bustelo. 2007. *Chavez Speech Today*. dalam [http://www.axisoflogic.com/artman/publish/Article\\_25563.shtml](http://www.axisoflogic.com/artman/publish/Article_25563.shtml)

<sup>18</sup> PDVSA (Petroleos de Venezuela SA), perusahaan minyak di Venezuela yang dinasionalisasi pada masa pemerintahan Chavez.

Eropa menjadikan perusahaan ini sebagai perusahaan kedua terbesar di Amerika Latin. Setelah terpilih sebagai presiden Venezuela, Hugo Chavez mempromosikan Bolivarian Alternative for the Americas atau ALBA kepada negara-negara Amerika Latin sebagai satu konsep integrasi yang ingin melawannya dominasi neoliberal yang dibawa oleh Amerika Serikat ke wilayah Amerika Latin.

Keamanan nasional diperlukan dalam mencapai kepentingan nasional. Maka ketika terdapat persepsi ancaman yang bisa mengganggu keamanan nasional, maka kepentingan nasional juga akan terganggu secara tidak langsung. Dasar-dasar dari politik luar negeri Venezuela adalah Non-Blok menurut versi Dunia Ketiga, hapusnya kolonialisme-imperialisme, hak bangsa-bangsa untuk menentukan nasib sendiri, non-intervensi, menghormati wajib dan perjanjian internasional, penyelesaian persengketaan antar negara secara damai, solidaritas terhadap pemerintahan-pemerintahan yang demokratis, pengembangan industri dan pertanian untuk meningkatkan taraf hidup bangsa dan kerjasama ekonomi internasional.<sup>19\</sup>

Menjadi mediator bagi konflik Kolombia dan FARC merupakan salah satu cara bagi Venezuela untuk menjaga keamanan. Pada kebijakan dalam negeri, dia meningkatkan armada militernya, di kebijakan luar negeri, dia berusaha untuk ikut berperan serta dalam konflik tersebut, sehingga posisinya tidak lemah. Didorong dengan adanya persepsi ancaman, yang tidak hanya mengganggu keamanan negaranya, namun juga ideologinya. Seperti yang diketahui bahwa, Amerika Serikat dan Venezuela memiliki pandangan atau ideologi yang berbeda satu sama lain. Hal ini menimbulkan

---

<sup>19</sup> Hidayat Mukmin. *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981, hal. 180.

kekhawatiran bagi Venezuela, apabila peran Amerika Serikat semakin dalam di wilayah Kolombia, maka Kolombia pun akan semakin jauh terjebak dalam ideologi Amerika Serikat. Padahal hal tersebut bertentangan dengan ideologi Bolivarianisme yang dijadikan Venezuela sebagai dasar negara.

Bolivarianisme tidak mendukung imperialisme dan tidak suka dengan kehadiran Amerika Serikat di wilayah Amerika Latin. Hal itu dikarenakan dapat mengganggu proses integrasi wilayah sebagai tujuan mulia Bolivarian. Ancaman dapat mengganggu kepentingan nasional, sehingga mempengaruhi keputusan pada kebijakan luar negeri suatu negara. Kebijakan yang akhirnya menyetujui sebagai mediator tersebut menunjukkan bahwa memang Venezuela khawatir dan merasa terancam dengan hadirnya Amerika Serikat di Kolombia, yang sudah melebihi 40 tahun tersebut. Kekhawatiran itu juga ditunjukkan Venezuela dengan cara berperan aktif pada sektor regional Amerika Latin. Venezuela membuat kebijakan yang menurutnya dapat mengambil keuntungan dengan menjalin kerjasama dengan negara-negara Amerika Latin serta memengaruhi mereka, bahwa kedatangan Amerika Serikat yang telah berjalan cukup lama di Kolombia merupakan sebuah bentuk ancaman, yang menyebabkan Amerika Latin tidak bisa hidup dalam perdamaian.

Venezuela juga menjalin kerjasama dengan negara-negara di luar kawasan Amerika Latin. Negara yang dia ajak untuk bekerjasama merupakan negara-negara yang memiliki perbedaan ideologi dengan Amerika atau anti-Amerika, seperti Rusia dan Iran. Venezuela juga menjalin kerjasama dengan China. Kerjasama yang dilakukan biasanya mengenai jual beli senjata militer dan minyak atau masalah ekonomi.

Menjadi mediator merupakan cara yang tepat untuk mengantisipasi ancaman yang akan datang ke Venezuela. Hubungan Venezuela dengan Kolombia yang naik turun menyebabkan pola kerjasama yang mereka lakukan juga menjadi tidak stabil, hal ini dibuktikan dengan pemutusan hubungan yang beberapa kali dilakukan oleh kedua negara. Akibat pemutusan tersebut, kedua negara juga menarik duta besar yang berada di masing-masing negara. Lalu berimbas kepada ekonomi, yaitu pemutusan ekspor-impor dan perjanjian perdagangan. Mediator merupakan kebijakan yang ingin ikut berperan serta dalam konflik yang terjadi di sesama wilayah Amerika Latin. Berperan menjadi mediator merupakan salah satu cara bagi Venezuela untuk mencapai kepentingannya dan meneruskan kebijakan-kebijakan terdahulu yang belum bisa mencapai kepentingan nasional.

Ideologi dan persepsi ancaman merupakan salah satu pengaruh yang tidak bisa dilepaskan dari suatu keputusan kebijakan, begitu juga pada kebijakan yang diambil oleh Venezuela. Kedua hal tersebut dapat dikatakan sebagai pendorong dibalik alasan penerimaan Venezuela menjadi mediator pada konflik FARC dan Kolombia pada pertengahan tahun 2007.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

Latar belakang Venezuela mau menerima tawaran menjadi mediator dalam penyelesaian konflik Kolombia-FARC dikarenakan adanya dorongan ideologi Bolivarianisme sebagai prinsip dasar negara dan persepsi ancaman yang datang dari Amerika Serikat yang secara tidak langsung mengganggu keamanan nasional Venezuela, sehingga mau tidak mau kepentingan Venezuela juga akan terganggu. Dikarenakan alasan itulah mediasi atau peran sebagai mediator diambil sebagai sebagai pengimplementasian ideologi pada kebijakan dan respon terhadap adanya persepsi ancaman.

Beberapa prinsip dasar Bolivarianisme yang dituangkan ke dalam kebijakan luar negeri Venezuela, seperti halnya, usaha untuk mengintegrasikan wilayah Amerika Latin, kedaulatan dan kemandirian yang utuh pada negara Venezuela, khususnya dan Amerika Latin pada umumnya. Namun, pencapaian kepentingan yang berdasar atas ideologi tersebut tidak begitu saja dengan mudah dilakukan Venezuela, dikarenakan ada keikutsertaan Amerika Serikat dalam upaya perdamaian konflik antara FARC dan Kolombia.

Kehadiran Amerika Serikat di Kolombia dan hubungan antar keduanya yang sudah terjalin dengan baik sejak pemerintahan presiden Pastrana, memberikan hambatan bagi perluasan ideologi serta penerapan prinsip Bolivarianisme yang bertujuan untuk kesatuan wilayah Amerika Latin. Amerika Serikat yang juga tidak ingin

Venezuela memiliki peran utama di kawasan tersebut, terus berupaya untuk memberikan bantuan dana dan bantuan militer untuk penyelesaian konflik pemberontakan tersebut. Dari tahun ke tahun, bantuannya terus bertambah dan Kolombia seakan makin terbuai dengan bantuan tersebut, sehingga tidak berupaya untuk memutuskan hubungan kerjasama.

Ancaman tersebut, bagi Venezuela bisa mengganggu keamanan nasionalnya, yang mana keamanan nasional dibutuhkan untuk menunjang pencapaian kepentingan nasional. Maka dari itu Venezuela selain menambah aspek militer, juga berperan aktif baik dalam wilayah regional maupun internasional dengan tujuan untuk mengantisipasi ancaman yang datang dari Amerika Serikat. Sehingga, perluasan pengaruh yang didorong oleh keinginan pencapaian kepentingan nasional, bagi Venezuela perlu dilakukan.

Hubungan Hugo Chavez, selaku pemimpin negara Venezuela dengan Senator partai Liberal Kolombia, membuka jalan bagi Venezuela untuk dapat ikut berperan serta dalam penyelesaian konflik tersebut. Didorong dengan beberapa alasan di atas, pengaruh ideologi serta persepsi ancaman, maka Venezuela memutuskan untuk menerima tawaran menjadi mediator dalam penyelesaian konflik antara FARC dan Kolombia. Mediator dijadikan sebagai suatu alat pengimplementasian penerapan prinsip Bolivarianisme dalam pencapaian kepentingan nasional berupa integrasi wilayah Amerika Latin serta sebagai antisipasi dari ancaman Amerika Serikat yang juga turut berperan serta di Kolombia untuk membantu proses penyelesaian konflik yang sudah terjadi hampir lebih dari dua dekade. Kolombia yang selalu menemui kegagalan dalam

penyelesaian ini, akhirnya mau menjadikan Venezuela sebagai mediator. Dari beberapa mediasi yang dilakukan Venezuela melalui Presidennya, Hugo Chavez, hanya ini mediasi yang mana Presiden Uribe dari Kolombia menyetujui. Hal ini tidak serta merta terjadi begitu saja, karena terdapat peran serta Senator Piedad Cordoba, yang sebenarnya sudah sejak lama bersama-sama dengan Chavez membantu pelepasan sandera FARC, namun di bawah bidang hak assasi manusia.

Venezuela memanfaatkan betul kesempatan untuk menjadi mediator. didorong adanya ideologi, kepedulian sesama negara yang berada di kawasan Amerika Latin dan juga karena adanya persepsi ancaman dari Amerika Serikat baik dari segi militer maupun penyebaran ideologi. Kedua hal tersebut menjadi alasan atau latar belakang mengapa Venezuela mau menjadi mediator pada konflik Kolombia dengan FARC.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku :

- Arlene B. Tickner, *U.S Foreign Policy in Colombia : Bizarre Side Effects of The "War on Drugs"*, Paper Presented at the Conference, "Democracy, Human Rights and Peace in Colombia", Notre Dame University, 26-27 Maret 2001, p.3
- Belaunde, Victor. *Bolívar and the Political Thought of the Spanish American Revolution* (New York: Octagon Books, 1967)
- Boue, Juan. "PDVSA's Refinery Acquisition Program: A Shareholder's Perspective," *Middle East Economic Survey* XLVII (47)
- Bushnell, David. *Simón Bolívar and the United States: A Study in Ambivalence*, Air University Review July-August 1986, 2
- Calin, Costel. 2010. *Hawks versus Doves: The Influence of Political Ideology on the Foreign Policy Behavior of Democratic States*. (Doctoral Dissertations); University of Tennessee, Knoxville.
- Cardozo da Silva, Elza and Richard S. Hillman, "Venezuela: Petroleum, Democratization and International Affairs," in Frank O. Mora and Jeanne K. Hey, eds., *Latin American and Caribbean Foreign Policy* (Lanham, MD: Rowman and Littlefield Publishers, Inc. 2003),
- Holsti, K. 1983. *International Politics: a framework for analysis (4th ed. Ed.)*. London: Prentice-Hall
- Horacio Godoy, *Plan Colombia's Strategic Weaknesses*, Prepared for delivery at the 2003 meeting of the Latin American Studies Association, Dallas, Texas, 27-29 Maret 2003
- Kusnanto, Anggoro. 2003. *Keamanan Nasional, Pertahanan Negara dan Ketertiban Umum*. Centre for Strategic and International Studies, Jakarta,
- Lynch, John. 2006. *Simón Bolívar: A Life* (New Haven: Yale University Press)
- Mas' oed, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, hal 184.

- Mora, Frank and Jeanne K. Hey, eds., *Latin American and Caribbean Foreign Policy* (Lanham, MD: Rowman and Littlefield Publishers, Inc. 2003), 150-152.
- Mukmin, Hidayat. *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981, hal. 180.
- Plano, Jack dan Roy Olton. *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, Jakarta, 1999, Western Michigan
- Shore, Joanne and John Hackworth. 2003. *Impacts of the Venezuelan Crude Oil Production Loss*, Energy Information Administration, Department of Energy.
- Soyomukti, Nurani. 2007. *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*. Yogyakarta: Resist Book.
- T.May Rudy. 2002 *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin*, Refika Aditama, Bandung.
- Ulber Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar
- Yanyan Mochamad Yani, 2007. *Politik Luar Negeri*. Yogyakarta.

#### **Sumber Internet :**

- Agestham, Lisbeth. 1999. *Role Conceptions and the Politics of Identity in Foreign Policy*. Department of Political Science, University of Stockholm. [internet] dalam [www.deutscheaussepolitik.de](http://www.deutscheaussepolitik.de)  
<http://www.countercurrents.org/vorpahl180909.htm> ( diakses pada 18 November 2011)
- Arauz, Celestino A; Carlos Manuel Gasteazoro and Armando Muñoz Pinzón (1980). *La Historia de Panamá en sus textos*. Textos universitarios: Historia (Panamá). **1**. Panama: Editorial Universitaria ( diakses pada 23 Februari 2012).
- Colgan, Jeff. 2011. *Venezuela And Military Expenditure Data*. American University. dalam [http://nw08.american.edu/~colgan/index\\_files/Venezuela%20and%20Military%20Expenditure%20Data.full.2011Jan.pdf](http://nw08.american.edu/~colgan/index_files/Venezuela%20and%20Military%20Expenditure%20Data.full.2011Jan.pdf) ( diakses pada 20 Januari 2012)

- David Sylvan.2008. *Ideology and Intervention*. University of Washington dalam <http://faculty.washington.edu/majeski/sylvan.majeski.isa08.pap.pdf> (diakses pada 20 Mei 2012)
- Davis, Charles. 2007. *Negotiation with FARC cut short*. dalam <http://ipsnews.net/news.asp?idnews=40558>, ( diakses pada 10 Oktober 2011)
- FARC - Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia – Activities dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/farc-activities.htm> ( diakses pada 20 Oktober 2011)
- Global Fire Power in Strength number. dalam <http://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.asp> ( diakses pada 15 Mei 2012)
- Hamre, Bonnie. nd. *Simon Bolivar, El Libertador, Bolivarian Republic* dalam [http://gosouthamerica.about.com/cs/southamerica/a/VenBolivar\\_3.htm](http://gosouthamerica.about.com/cs/southamerica/a/VenBolivar_3.htm) ( diakses pada 30 April 2012)
- Cordoba, Jose and Jay Salomon. 2008. *Chávez Aided Colombia Rebels, Captured Computer Files Show* dalam <http://online.wsj.com/article/SB121029900813279693.html> ( diakses pada 2 Mei 2012)
- Hanson, Stephanie. 2009. *FARC, ELN: Colombia's Left-Wing Guerrillas*. Dalam <http://www.cfr.org/colombia/farc-eln-colombias-left-wing-guerrillas/p9272#p1> ( diakses pada 20 Mei 2012)
- Hanson, Stephanie. 2009. *FARC, ELN: Colombia's Left-Wing Guerrillas*. Dalam <http://www.cfr.org/colombia/farc-eln-colombias-left-wing-guerrillas/p9272#p1> ( diakses pada 20 Mei 2012)
- Janicke, Kiraz. 2009. *US-Colombia military deal: Threat of imperialist-backed war on Venezuela*. dalam <http://links.org.au/node/1346> ( diakses pada 15 Mei 2012)

- Janicke. Kiraz. 2009. *Venezuela Reviews Relations with Colombia as More US Bases Established*. dalam <http://venezuelanalysis.com/news/4645> (diakses pada 15 Mei 2012)
- Joaquin Bustelo. 2007. *Chavez Speech Today*. dalam [http://www.axisoflogic.com/artman/publish/Article\\_25563.shtml](http://www.axisoflogic.com/artman/publish/Article_25563.shtml) (diakses pada 10 Mei 2012)
- KBRI Caracas-Venezuela. [internet] dalam <http://www.deplu.go.id/caracas/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=4&l=lc> (diakses pada 1 Desember 2011)
- Koth, Markus. 2005. *To End a War: Demobilization and Reintegration of Paramilitaries in Colombia*. dalam <http://www.bicc.de/uploads/pdf/publications/papers/paper43/paper43.pdf> (diakses pada 3 Januari 2012)
- Lee, Franz. nd. *The United States' Destiny To Plague America With Misery* dalam <http://www.trinicenter.com/modules.php?name=News&file=print&sid=65> (diakses pada 28 Maret 2012)
- Maddaloni. 2009. *An Analysis of the FARC in Colombia: Breaking the Frame of FM 3-24*. Kansas dalam <http://usacac.army.mil/cac2/cgsc/sams/media/Monographs/MaddaloniJ-21MAY09.pdf> (diakses pada 29 Maret 2012)
- Manwaring, Max. 2005. *Venezuela's Hugo Chávez, Bolivarian Socialism, And Asymmetric Warfare*. Dalam <http://www.strategicstudiesinstitute.army.mil/pdf/files/pub628.pdf>
- Márquez, Humberto — *Colombia - Venezuela: Conflict Heating Up – Again*||, dalam <http://www.globalnewsblog.com/wp/2009/07/31/colombia-venezuela-conflict-heating-up-again/>,
- [Memorandum to the Press: Venezuela's Security Factors and Foreign Policy Goals](#). 2007. dalam <http://www.coha.org/memorandum-to-the-press-venezuelas-security-factors-and-policy-goals/>
- Mercosur official website. 2012. dalam [www.mercosur.int](http://www.mercosur.int)

- Oxford Libguides. 2012 dalam <http://ox.libguides.com/content.php?pid=160813&sid=1525490> ( diakses pada 15 Mei 2012)
- Padelford, Norman and George A. Lincoln, *International Politics, The Macmillan Company, New York, 1960*, dalam Konsep National Interest terkait tujuan Politik Luar Negeri [internet] <http://www.scribd.com/doc/52993508/National-Interest-sebagai-Tujuan-Politik-Luar-Negeri> ( diakses pada 10 Oktober 2011),
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Moch. Yani. 2006. *Pengantar Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya, hal.121 (diakses pada 27 September 2011)
- Raul Zibechi. *South America: U.S. Military Bases in Colombia and the Dispute over Resources*, lihat di <http://americas.irc-online.org/am/636>. (diakses pada 23 Mei 2012)
- Relations with The United States. US Library for Congress. dalam <http://countrystudies.us/colombia/98.htm> ( diakses pada 20 April 2012)
- Research and Action for Peace. 2011. dalam <http://www.ploughshares.ca/content/colombia-1964-first-combat-deaths> (diakses pada 10 Februari 2012)
- Robertson, Ewan. 2012. US Policy Increasingly Out of Touch with Latin America's New Political Reality. Latin America Bureau dalam <http://venezuelanalysis.com/analysis/6916> ( diakses pada 20 Mei 2012)
- Romero, Simon. 2007. *Colombia Ends Venezuela's Hostage Mediation Efforts*. New York Times [internet] <http://www.nytimes.com/2007/11/23/world/americas/23chavez.html>, ( diakses pada 13 Mei 2012)
- Schoenberg, Karl. 2007. *Ideology And Identity In Constructivist Foreign Policy Analysis*. New York. Dalam [http://Turin.Sgir.Eu/Uploads/SchonbergIdeology\\_And\\_Identity\\_In\\_Constructivist\\_FPA.Pdf](http://Turin.Sgir.Eu/Uploads/SchonbergIdeology_And_Identity_In_Constructivist_FPA.Pdf) ( diakses pada 26 Mei 2012)

- Trinkunas, Harold A.. 2005. *Defining Venezuela's "Bolivarian Revolution". Military Review* dalam <http://usacac.leavenworth.army.mil/CAC/milreview/download/English/ulAug05/Btri.pdf> (diakses pada 20 April 2012)
- U.S. Department of State. 2012. Background Note: Colombia. Bureau of Western Hemisphere Affairs dalam <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35754.htm> (diakses pada 14 Oktober 2011)
- Ulman, Richard. 1983. *Redefining Security*; International Security Vol 8, (dakses pada 10 Oktober 2011)
- Vaicius, I dan A Isacson, *'The War on Drugs meets the War on Terror'*, the Center for International Policy's Colombia Program, 2003, diakses melalui <http://www.ciponline.org>. (diakses pada 22 Mei 2012)
- Van der Velden, M.G.E. 2009. *Chavez North is the South*. Maastricht. dalam <http://geography2.ruhosting.nl/masterthesis/scripties/VeldenMauricevander.pdf> (diakses pada 25 Mei 2012)
- Vargas, Ricardo. 1999. *The Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC) and the Illicit Drug Trade*. Transnational Institute dalam <http://www.tni.org/briefing/revolutionary-armed-forces-colombia-farc-and-illicit-drug-trade> (diakses pada 10 April 2012)
- Venezuela Country Brief. dalam [http://www.dfat.gov.au/geo/venezuela/venezuela\\_country\\_brief.html](http://www.dfat.gov.au/geo/venezuela/venezuela_country_brief.html) (diakses pada 10 Oktober 2011)
- Vorphal, Mark. 2009. *U.S Military Buildup In Colombia, Is The U.S. Preparing For War With Venezuela?* Dalam <http://www.countercurrents.org/vorpahl180909.htm> (diakses pada 20 Januari 2012)

- Wagner, Sarah. 2005. *Chávez: US Military Presence in Colombia a Concern for Venezuela*; Venezuela Analysis dalam <http://venezuelanalysis.com/news/1114> (diakses pada 20 Januari 2012)
- Walser, Ray. 2009. *What to Do about Hugo Chávez: Venezuela's Challenge to Security in the Americas*. The Heritage Foundation. dalam <http://www.hacer.org/pdf/Walser00.pdf> (diakses pada 30 April 2012)
- Warta Berita, —Venezuela Terima Utusan Gerilyawan FARC||, lihat di <http://www.mailarchive.com/berita@listserv.rnw.nl/msg01471.html>, (diakses pada 16 Oktober 2011)
- Why the United States is Part of the Problem. Dalam <http://colombiajournal.org/colombia-conflict-and-the-lack-of-a-regional-response.htm> (diakses pada 15 Februari 2012)
- WiseGeek. *What Is Ideology*. [internet] dalam <http://www.wisegeek.com/what-is-ideology.htm> (diakses pada 10 Oktober 2011)
- Vargas, Ricardo. 1999. *The Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC) and the Illicit Drug Trade* Transnational Institute dalam <http://www.tni.org/briefing/revolutionary-armed-forces-colombia-farc-and-illicit-drug-trade> (diakses pada 23 Mei 2012)

## Lampiran

### **Constitution of the Bolivarian Republic of Venezuela**

(in English translation from the original legal text)

#### **NATIONAL CONSTITUENT ASSEMBLY**

##### **PREAMBLE**

The people of Venezuela, exercising their powers of creation and invoking the protection of God, the historic example of our Liberator Simon Bolivar and the heroism and sacrifice of our aboriginal ancestors and the forerunners and founders of a free and sovereign nation; to the supreme end of reshaping the Republic to establish a democratic, participatory and self-reliant, multiethnic and multicultural society in a just, federal and decentralized State that embodies the values of freedom, independence, peace, solidarity, the common good, the nation's territorial integrity, comity and the rule of law for this and future generations; guarantees the right to life, work, learning, education, social justice and equality, without discrimination or subordination of any kind; promotes peaceful cooperation among nations and furthers and strengthens Latin American integration in accordance with the principle of nonintervention and national self-determination of the people, the universal and indivisible guarantee of human rights, the democratization of imitational society, nuclear disarmament, ecological balance and environmental resources as the common and inalienable heritage of humanity; exercising their innate power through their representatives comprising the National Constituent Assembly, by their freely cast vote and in a democratic Referendum, hereby ordain the following:

#### **CONSTITUTION**

##### **TITLE 1**

##### **FUNDAMENTAL PRINCIPLES**

**Article 1:** The Bolivarian Republic of Venezuela is irrevocably free and independent, basing its moral property and values of freedom, equality, justice and international peace on the doctrine of Simon Bolivar, the Liberator. Independence, liberty, sovereignty, immunity, territorial integrity and national self-determination are unrenounceable rights of the Nation.

##### **TITLE VII**

##### **NATIONAL SECURITY**

##### ***Chapter 1***

##### **General Provisions**

**Article 322:** National security is an essential competence and responsibility of the State, based on the overall development of the latter, and its defense is the responsibility of all Venezuelans, as well as of all public and private law natural and juridical persons within the geographical limits of Venezuela.

**Article 323:** The National Defense Council is the highest consultative organ for planning and advising the Public Power as to matters relating to the overall defense of the Nation, its sovereignty and the integrity of its geographical space. To this end, it is also charged with establishing the Nation's strategic concept. Presided over by the President of the Republic\*, it also includes the Executive Vice President\*, the

President of the National Assembly, the Chief Justice\* of the Supreme Tribunal of Justice, the Chairman\* of the Republican Ethic Council and the Ministers\* of Defense, Internal Security, Foreign Relations and Planning, and any others whose participation may be deemed appropriate. The pertinent organic law shall determine the organization and attributions of the National Defense Council.

**Article 324:** Only the State shall be permitted to possess and use weapons of war; any such weapons which now exist or are manufactured in or imported into the country shall become the property of the Republic, without compensation or proceedings. The National Armed Forces shall be the institution of competence to regulate and control, in accordance with the pertinent legislation, the manufacture, importing, exporting, storage, transit, registration, control, inspection, marketing, possession and use of other weapons, munitions and explosives.

**Article 325:** The National Executive reserves the right to classify and control disclosure of matters directly relating to the planning and execution of operations concerning national security, on such terms as may be established by law.

## **Chapter II**

### Principles of National Security

**Article 326:** National security is based on shared responsibility between the State and civil society to implement the principles of independence, democracy, equality, peace, freedom, justice, solidarity, promotion and conservation of the environment and affirmation of human rights, as well as on that of progressively meeting the individual and collective needs of Venezuelans\*, based on a sustainable and productive development policy providing full coverage for the national community. The principle of shared responsibility applies to the economic, social, political, cultural, geographical, environmental and military spheres.

**Article 327:** Attention to borders is a priority matter in the enforcement and application of national security principles. To this end, a border security belt is established, with width, special economic and social regimes, settlement and utilization. shall be regulated by law, with special protection for national parks and other areas under special administrative arrangements, as well as the habitat of the native people settled in the areas concerned.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber buku :

- Arlene B. Tickner, *U.S Foreign Policy in Colombia : Bizarre Side Effects of The "War on Drugs"*, Paper Presented at the Conference, "Democracy, Human Rights and Peace in Colombia", Notre Dame University, 26-27 Maret 2001, p.3
- Belaunde, Victor. *Bolívar and the Political Thought of the Spanish American Revolution* (New York: Octagon Books, 1967)
- Boue, Juan. "PDVSA's Refinery Acquisition Program: A Shareholder's Perspective," *Middle East Economic Survey* XLVII (47)
- Bushnell, David. *Simón Bolívar and the United States: A Study in Ambivalence*, Air University Review July-August 1986, 2
- Calin, Costel. 2010. *Hawks versus Doves: The Influence of Political Ideology on the Foreign Policy Behavior of Democratic States*. (Doctoral Dissertations); University of Tennessee, Knoxville.
- Cardozo da Silva, Elza and Richard S. Hillman, "Venezuela: Petroleum, Democratization and International Affairs," in Frank O. Mora and Jeanne K. Hey, eds., *Latin American and Caribbean Foreign Policy* (Lanham, MD: Rowman and Littlefield Publishers, Inc. 2003),
- Holsti, K. 1983. *International Politics: a framework for analysis (4th ed. Ed.)*. London: Prentice-Hall
- Horacio Godoy, *Plan Colombia's Strategic Weaknesses*, Prepared for delivery at the 2003 meeting of the Latin American Studies Association, Dallas, Texas, 27-29 Maret 2003
- Kusnanto, Anggoro. 2003. *Keamanan Nasional, Pertahanan Negara dan Ketertiban Umum*. Centre for Strategic and International Studies, Jakarta,
- Lynch, John. 2006. *Simón Bolívar: A Life* (New Haven: Yale University Press)
- Mas' oed, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta: LP3ES, hal 184.

- Mora, Frank and Jeanne K. Hey, eds., *Latin American and Caribbean Foreign Policy* (Lanham, MD: Rowman and Littlefield Publishers, Inc. 2003), 150-152.
- Mukmin, Hidayat. *Pergolakan di Amerika Latin dalam Dasawarsa ini*, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1981, hal. 180.
- Plano, Jack dan Roy Olton. *Kamus Hubungan Internasional*, Putra A Bardin, Jakarta, 1999, Western Michigan
- Shore, Joanne and John Hackworth. 2003. *Impacts of the Venezuelan Crude Oil Production Loss*, Energy Information Administration, Department of Energy.
- Soyomukti, Nurani. 2007. *Revolusi Bolivarian Hugo Chavez dan Politik Radikal*?. Yogyakarta: Resist Book.
- T.May Rudy. 2002 *Study Strategis dalam transformasi sistem Internasional Pasca Perang dingin*, Refika Aditama, Bandung.
- Ulber Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar
- Yanyan Mochamad Yani, 2007. *Politik Luar Negeri*. Yogyakarta.

#### **Sumber Internet :**

- Agestham, Lisbeth. 1999. *Role Conceptions and the Politics of Identity in Foreign Policy*. Department of Political Science, University of Stockholm. [internet] dalam [www.deutscheaussepolitik.de](http://www.deutscheaussepolitik.de)  
<http://www.countercurrents.org/vorpahl180909.htm> ( diakses pada 18 November 2011)
- Arauz, Celestino A; Carlos Manuel Gasteazoro and Armando Muñoz Pinzón (1980). *La Historia de Panamá en sus textos*. Textos universitarios: Historia (Panamá). **1**. Panama: Editorial Universitaria ( diakses pada 23 Februari 2012).
- Colgan, Jeff. 2011. *Venezuela And Military Expenditure Data*. American University. dalam [http://nw08.american.edu/~colgan/index\\_files/Venezuela%20and%20Military%20Expenditure%20Data.full.2011Jan.pdf](http://nw08.american.edu/~colgan/index_files/Venezuela%20and%20Military%20Expenditure%20Data.full.2011Jan.pdf) ( diakses pada 20 Januari 2012)

- David Sylvan.2008. *Ideology and Intervention*. University of Washington dalam <http://faculty.washington.edu/majeski/sylvan.majeski.isa08.pap.pdf> (diakses pada 20 Mei 2012)
- Davis, Charles. 2007. *Negotiation with FARC cut short*. dalam <http://ipsnews.net/news.asp?idnews=40558>, ( diakses pada 10 Oktober 2011)
- FARC - Fuerzas Armadas Revolucionarias de Colombia – Activities dalam <http://www.globalsecurity.org/military/world/para/farc-activities.htm> ( diakses pada 20 Oktober 2011)
- Global Fire Power in Strength number. dalam <http://www.globalfirepower.com/countries-comparison-detail.asp> ( diakses pada 15 Mei 2012)
- Hamre, Bonnie. nd. *Simon Bolivar, El Libertador, Bolivarian Republic* dalam [http://gosouthamerica.about.com/cs/southamerica/a/VenBolivar\\_3.htm](http://gosouthamerica.about.com/cs/southamerica/a/VenBolivar_3.htm) ( diakses pada 30 April 2012)
- Cordoba, Jose and Jay Salomon. 2008. *Chávez Aided Colombia Rebels, Captured Computer Files Show* dalam <http://online.wsj.com/article/SB121029900813279693.html> ( diakses pada 2 Mei 2012)
- Hanson, Stephanie. 2009. *FARC, ELN: Colombia's Left-Wing Guerrillas*. Dalam <http://www.cfr.org/colombia/farc-eln-colombias-left-wing-guerrillas/p9272#p1> ( diakses pada 20 Mei 2012)
- Hanson, Stephanie. 2009. *FARC, ELN: Colombia's Left-Wing Guerrillas*. Dalam <http://www.cfr.org/colombia/farc-eln-colombias-left-wing-guerrillas/p9272#p1> ( diakses pada 20 Mei 2012)
- Janicke, Kiraz. 2009. *US-Colombia military deal: Threat of imperialist-backed war on Venezuela*. dalam <http://links.org.au/node/1346> ( diakses pada 15 Mei 2012)

- Janicke. Kiraz. 2009. *Venezuela Reviews Relations with Colombia as More US Bases Established*. dalam <http://venezuelanalysis.com/news/4645> (diakses pada 15 Mei 2012)
- Joaquin Bustelo. 2007. *Chavez Speech Today*. dalam [http://www.axisoflogic.com/artman/publish/Article\\_25563.shtml](http://www.axisoflogic.com/artman/publish/Article_25563.shtml) (diakses pada 10 Mei 2012)
- KBRI Caracas-Venezuela. [internet] dalam <http://www.deplu.go.id/caracas/Pages/CountryProfile.aspx?IDP=4&l=lc> (diakses pada 1 Desember 2011)
- Koth, Markus. 2005. *To End a War: Demobilization and Reintegration of Paramilitaries in Colombia*. dalam <http://www.bicc.de/uploads/pdf/publications/papers/paper43/paper43.pdf> (diakses pada 3 Januari 2012)
- Lee, Franz. nd. *The United States' Destiny To Plague America With Misery* dalam <http://www.trinicenter.com/modules.php?name=News&file=print&sid=65> (diakses pada 28 Maret 2012)
- Maddaloni. 2009. *An Analysis of the FARC in Colombia: Breaking the Frame of FM 3-24*. Kansas dalam <http://usacac.army.mil/cac2/cgsc/sams/media/Monographs/MaddaloniJ-21MAY09.pdf> (diakses pada 29 Maret 2012)
- Manwaring, Max. 2005. *Venezuela's Hugo Chávez, Bolivarian Socialism, And Asymmetric Warfare*. Dalam <http://www.strategicstudiesinstitute.army.mil/pdf/files/pub628.pdf>
- Márquez, Humberto — *Colombia - Venezuela: Conflict Heating Up – Again*||, dalam <http://www.globalnewsblog.com/wp/2009/07/31/colombia-venezuela-conflict-heating-up-again/>,
- [Memorandum to the Press: Venezuela's Security Factors and Foreign Policy Goals](#). 2007. dalam <http://www.coha.org/memorandum-to-the-press-venezuelas-security-factors-and-policy-goals/>
- Mercosur official website. 2012. dalam [www.mercosur.int](http://www.mercosur.int)

- Oxford Libguides. 2012 dalam <http://ox.libguides.com/content.php?pid=160813&sid=1525490> ( diakses pada 15 Mei 2012)
- Padelford, Norman and George A. Lincoln, *International Politics, The Macmillan Company, New York, 1960*, dalam Konsep National Interest terkait tujuan Politik Luar Negeri [internet] <http://www.scribd.com/doc/52993508/National-Interest-sebagai-Tujuan-Politik-Luar-Negeri> ( diakses pada 10 Oktober 2011),
- Perwita, Anak Agung Banyu dan Yanyan Moch. Yani. 2006. *Pengantar Hubungan Internasional*. PT. Remaja Rosdakarya, hal.121 (diakses pada 27 September 2011)
- Raul Zibechi. *South America: U.S. Military Bases in Colombia and the Dispute over Resources*, lihat di <http://americas.irc-online.org/am/636>. (diakses pada 23 Mei 2012)
- Relations with The United States. US Library for Congress. dalam <http://countrystudies.us/colombia/98.htm> ( diakses pada 20 April 2012)
- Research and Action for Peace. 2011. dalam <http://www.ploughshares.ca/content/colombia-1964-first-combat-deaths> (diakses pada 10 Februari 2012)
- Robertson, Ewan. 2012. US Policy Increasingly Out of Touch with Latin America's New Political Reality. Latin America Bureau dalam <http://venezuelanalysis.com/analysis/6916> ( diakses pada 20 Mei 2012)
- Romero, Simon. 2007. *Colombia Ends Venezuela's Hostage Mediation Efforts*. New York Times [internet] <http://www.nytimes.com/2007/11/23/world/americas/23chavez.html>, ( diakses pada 13 Mei 2012)
- Schoenberg, Karl. 2007. *Ideology And Identity In Constructivist Foreign Policy Analysis*. New York. Dalam [http://Turin.Sgir.Eu/Uploads/SchonbergIdeology\\_And\\_Identity\\_In\\_Constructivist\\_FPA.Pdf](http://Turin.Sgir.Eu/Uploads/SchonbergIdeology_And_Identity_In_Constructivist_FPA.Pdf) ( diakses pada 26 Mei 2012)

- Trinkunas, Harold A.. 2005. *Defining Venezuela's "Bolivarian Revolution". Military Review* dalam <http://usacac.leavenworth.army.mil/CAC/milreview/download/English/ulAug05/Btri.pdf> (diakses pada 20 April 2012)
- U.S. Department of State. 2012. Background Note: Colombia. Bureau of Western Hemisphere Affairs dalam <http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35754.htm> (diakses pada 14 Oktober 2011)
- Ulman, Richard. 1983. *Redefining Security*; International Security Vol 8, (dakses pada 10 Oktober 2011)
- Vaicus, I dan A Isacson, *'The War on Drugs meets the War on Terror'*, the Center for International Policy's Colombia Program, 2003, diakses melalui <http://www.ciponline.org>. (diakses pada 22 Mei 2012)
- Van der Velden, M.G.E. 2009. *Chavez North is the South*. Maastricht. dalam <http://geography2.ruhosting.nl/masterthesis/scripties/VeldenMauricevander.pdf> (diakses pada 25 Mei 2012)
- Vargas, Ricardo. 1999. *The Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC) and the Illicit Drug Trade*. Transnational Institute dalam <http://www.tni.org/briefing/revolutionary-armed-forces-colombia-farc-and-illicit-drug-trade> (diakses pada 10 April 2012)
- Venezuela Country Brief. dalam [http://www.dfat.gov.au/geo/venezuela/venezuela\\_country\\_brief.html](http://www.dfat.gov.au/geo/venezuela/venezuela_country_brief.html) (diakses pada 10 Oktober 2011)
- Vorphal, Mark. 2009. *U.S Military Buildup In Colombia, Is The U.S. Preparing For War With Venezuela?* Dalam <http://www.countercurrents.org/vorpahl180909.htm> (diakses pada 20 Januari 2012)

- Wagner, Sarah. 2005. *Chávez: US Military Presence in Colombia a Concern for Venezuela*; Venezuela Analysis dalam <http://venezuelanalysis.com/news/1114> (diakses pada 20 Januari 2012)
- Walser, Ray. 2009. *What to Do about Hugo Chávez: Venezuela's Challenge to Security in the Americas*. The Heritage Foundation. dalam <http://www.hacer.org/pdf/Walser00.pdf> (diakses pada 30 April 2012)
- Warta Berita, —Venezuela Terima Utusan Gerilyawan FARC||, lihat di <http://www.mailarchive.com/berita@listserv.rnw.nl/msg01471.html>, (diakses pada 16 Oktober 2011)
- Why the United States is Part of the Problem. Dalam <http://colombiajournal.org/colombia-conflict-and-the-lack-of-a-regional-response.htm> (diakses pada 15 Februari 2012)
- WiseGeek. *What Is Ideology*. [internet] dalam <http://www.wisegeek.com/what-is-ideology.htm> (diakses pada 10 Oktober 2011)
- Vargas, Ricardo. 1999. *The Revolutionary Armed Forces of Colombia (FARC) and the Illicit Drug Trade* Transnational Institute dalam <http://www.tni.org/briefing/revolutionary-armed-forces-colombia-farc-and-illicit-drug-trade> (diakses pada 23 Mei 2012)

## Lampiran

### **Constitution of the Bolivarian Republic of Venezuela**

(in English translation from the original legal text)

#### **NATIONAL CONSTITUENT ASSEMBLY**

##### **PREAMBLE**

The people of Venezuela, exercising their powers of creation and invoking the protection of God, the historic example of our Liberator Simon Bolivar and the heroism and sacrifice of our aboriginal ancestors and the forerunners and founders of a free and sovereign nation; to the supreme end of reshaping the Republic to establish a democratic, participatory and self-reliant, multiethnic and multicultural society in a just, federal and decentralized State that embodies the values of freedom, independence, peace, solidarity, the common good, the nation's territorial integrity, comity and the rule of law for this and future generations; guarantees the right to life, work, learning, education, social justice and equality, without discrimination or subordination of any kind; promotes peaceful cooperation among nations and furthers and strengthens Latin American integration in accordance with the principle of nonintervention and national self-determination of the people, the universal and indivisible guarantee of human rights, the democratization of imitational society, nuclear disarmament, ecological balance and environmental resources as the common and inalienable heritage of humanity; exercising their innate power through their representatives comprising the National Constituent Assembly, by their freely cast vote and in a democratic Referendum, hereby ordain the following:

#### **CONSTITUTION**

##### **TITLE 1**

##### **FUNDAMENTAL PRINCIPLES**

**Article 1:** The Bolivarian Republic of Venezuela is irrevocably free and independent, basing its moral property and values of freedom, equality, justice and international peace on the doctrine of Simon Bolivar, the Liberator. Independence, liberty, sovereignty, immunity, territorial integrity and national self-determination are unrenounceable rights of the Nation.

##### **TITLE VII**

##### **NATIONAL SECURITY**

##### ***Chapter 1***

##### **General Provisions**

**Article 322:** National security is an essential competence and responsibility of the State, based on the overall development of the latter, and its defense is the responsibility of all Venezuelans, as well as of all public and private law natural and juridical persons within the geographical limits of Venezuela.

**Article 323:** The National Defense Council is the highest consultative organ for planning and advising the Public Power as to matters relating to the overall defense of the Nation, its sovereignty and the integrity of its geographical space. To this end, it is also charged with establishing the Nation's strategic concept. Presided over by the President of the Republic\*, it also includes the Executive Vice President\*, the

President of the National Assembly, the Chief Justice\* of the Supreme Tribunal of Justice, the Chairman\* of the Republican Ethic Council and the Ministers\* of Defense, Internal Security, Foreign Relations and Planning, and any others whose participation may be deemed appropriate. The pertinent organic law shall determine the organization and attributions of the National Defense Council.

**Article 324:** Only the State shall be permitted to possess and use weapons of war; any such weapons which now exist or are manufactured in or imported into the country shall become the property of the Republic, without compensation or proceedings. The National Armed Forces shall be the institution of competence to regulate and control, in accordance with the pertinent legislation, the manufacture, importing, exporting, storage, transit, registration, control, inspection, marketing, possession and use of other weapons, munitions and explosives.

**Article 325:** The National Executive reserves the right to classify and control disclosure of matters directly relating to the planning and execution of operations concerning national security, on such terms as may be established by law.

## **Chapter II**

### Principles of National Security

**Article 326:** National security is based on shared responsibility between the State and civil society to implement the principles of independence, democracy, equality, peace, freedom, justice, solidarity, promotion and conservation of the environment and affirmation of human rights, as well as on that of progressively meeting the individual and collective needs of Venezuelans\*, based on a sustainable and productive development policy providing full coverage for the national community. The principle of shared responsibility applies to the economic, social, political, cultural, geographical, environmental and military spheres.

**Article 327:** Attention to borders is a priority matter in the enforcement and application of national security principles. To this end, a border security belt is established, with width, special economic and social regimes, settlement and utilization. shall be regulated by law, with special protection for national parks and other areas under special administrative arrangements, as well as the habitat of the native people settled in the areas concerned.